



**PENANAMAN NILAI KEWIRAUSAHAAN MELALUI
PROGRAM BISNIS DI SMP ALAM AR-RIDHO
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

TITIN AGUSTYANI MUSLIHAH

3301409039

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada.

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP 19640608 198803 1 001

Moh. Aris Munandar, S.Sos, M.M
NIP 19720724 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 19610127 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada.

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Martien Herna Susanti, S. Sos., M. Si.

NIP.19730331 200501 2 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Eko Handoyo, M.Si

NIP 19640608 198803 1 001

Moh. Aris Munandar, S.Sos, M.M

NIP 19720724 200003 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

Titin Agustyani Muslihah

NIM. 3301409039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Janganlah menganggap rizki kalian lambat turun. Sesungguhnya, tidak ada seorang pun meninggalkan dunia ini melainkan setelah sempurna rizkinya. Carilah rizki dengan cara yang baik (dengan) mengambil yang halal dan meninggalkan perkara yang haram (HR Ibnu Hibban, Al Hakim dan Al Baihaqi)
- ❖ Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. (Winston Churchill).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang tanpa letih mendo'akan dan memberikan semangat kepada saya.
2. Kakak-kakak dan Adik saya tercinta yang senantiasa mendukung saya.
3. Keluarga besar Teritorial Ungaran dan Baruklenting 11.22 Semarang yang selalu memberikan semangat kepada saya.
4. Sahabat-sahabat saya Rindang Wiranti, Aprilia Wulandari, Nina Setiyani, Ninik Prihatini, Nur Indah Wahyuni, Wahid Hasyim, Muhammad Zabidin, Galih Muslim, dan Sulistiyono, yang telah memberikan semangat kepada saya.
5. Teman-teman PKn angkatan 2009.
6. Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah, dengan Ridho Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta limpahan rahmat, taufik, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Kewirausahaan melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang” ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Eko Handoyo, M.Si, selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Moh. Aris Munandar, S.Sos, M.M, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menempuh studi.
7. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan do'a, bimbingan, motivasi, dan kasih sayangnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Susanti, selaku kepala SMP Alam Ar-Ridho yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
9. Guru dan peserta didik SMP Alam Ar-Ridho yang telah membantu dalam penelitian ini.

10. Keluarga besar Teritorial Ungaran dan Barukliting 11.22 Semarang yang telah menjadi keluarga kedua saya, tempat saya menimba ilmu dan pengalaman.
11. Sahabat-sahabat saya Rindang Wiranti, Aprilia Wulandari, Nina Setiyani, Ninik Prihatini, Nur Indah Wahyuni, Wahid Hasyim, Muhammad Zabidin, Galih Muslim, dan Sulistiyono yang tidak bosan memberikan semangat kepada saya.
12. Teman-teman PKn angkatan 2009.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik moril maupun motivasi kepada penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta semua pihak yang memiliki kaitan dengan bidang kajian ini.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

SARI

Muslihah, Titin Agustyani. 2013. *Penanaman Nilai Kewirausahaan melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dr. Eko Handoyo, M.Si, II. Moh Aris Munandar, S.Sos, MM. 93 halaman.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Kewirausahaan, Program Bisnis

Kewirausahaan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Salah satu indikator maju tidaknya suatu negara adalah dilihat dari jumlah wirausahawannya. Pendidikan kewirausahaan sangat perlu untuk diadakan guna menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain memberikan bekal ketrampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Salah satu kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho adalah program bisnis. Program bisnis mengacu pada kurikulum di SMP Alam Ar-Ridho yang mempunyai tujuan selain menanamkan nilai-nilai kewirausahaan juga membentuk jiwa *entrepreneurship/* kewirausahaan.

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimanakah Pembelajaran Bisnis yang dilaksanakan di SMP Alam Ar-Ridho? 2) Bagaimanakah penanaman nilai kewirausahaan kepada siswa melalui pembelajaran bisnis di SMP Alam Ar-Ridho? 3) Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi selama penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui pembelajaran bisnis?. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bisnis merupakan salah satu kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho yang termuat dalam kurikulum pengembangan diri. Pembelajaran bisnis dilaksanakan dengan dua cara yaitu pembelajaran konsep-konsep kewirausahaan di kelas dengan cara mengintegrasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam pembelajaran di kelas dan pembelajaran praktik berjualan yang dilakukan secara langsung oleh siswa mulai dari perencanaan sampai dengan pembuatan laporan. Dalam pelaksanaannya penanaman nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap. Penanaman nilai kewirausahaan dilakukan melalui kegiatan praktek berjualan yang melibatkan siswa siswi SMP Alam Ar-Ridho. Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menjadi pemimpin, dapat bekerja sama, tidak mudah menyerah, percaya diri, kreatif, inovatif, tanggung jawab, berani mengambil resiko, komunikatif, dan komitmen. Terdapat kendala dalam kegiatan penanaman nilai kewirausahaan kepada peserta didik melalui program bisnis, yaitu apabila ada peserta didik yang belum menemukan bakatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latar belakang diadakannya program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho adalah karena ingin

mencontoh Rasulullah. Program bisnis yang dikembangkan di SMP Alam Ar-Ridho disesuaikan dengan visi dan misi SMP Alam Ar-Ridho, yang merupakan kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho yang termuat dalam kurikulum pengembangan diri. Penanaman nilai kewirausahaan melalui pembelajaran bisnis dilakukan dalam kegiatan praktek bisnis mulai dari perencanaan, belanja, produksi, pemasaran, sampai dengan pembuatan laporan. Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai kewirausahaan adalah ketika ada seorang atau beberapa peserta didik yang belum bertemu dengan bakatnya.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1). Bagi pihak sekolah, hendaknya meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak swasta untuk mendukung program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho. 2). Bagi pihak sekolah hendaknya lebih mengintensifkan kerjasama dengan pihak orang tua, siswa, dan masyarakat dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan bisnis. 3). Bagi Dinas Pendidikan Kota Semarang, hendaknya mensosialisasikan pendidikan kewirausahaan agar dilaksanakan di sekolah lain di Kota Semarang, sebagai percontohan SMP Alam Ar-Ridho.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah.....	9
1. Pendidikan Kewirausahaan.....	9
2. Pengembangan Karakter di Sekolah.....	13

3.	Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah	15
4.	Nilai-nilai Pokok Kewirausahaan dalam Pendidikan Kewirausahaan	19
B.	Kegiatan Bisnis	21
1.	Pengertian Bisnis	22
2.	Bentuk Dasar Kepemilikan Bisnis	23
C.	Sekolah Alam.....	24
1.	Latar Belakang Berdirinya Sekolah Alam	24
2.	Pengertian Sekolah Alam.....	25
3.	Sekolah Alam Ar-Ridho	26
D.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	28
E.	Kerangka Berpikir.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN.....	34
A.	Jenis Penelitian.....	34
B.	Lokasi Penelitian.....	34
C.	Fokus Penelitian.....	35
D.	Sumber Data Penelitian.....	35
E.	Metode Pengumpulan Data.....	37
F.	Validitas Data.....	40
G.	Teknik Analisis Data.....	41
H.	Prosedur Penelitian	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum SMP Alam Ar-Ridho.....	47
2. Pembelajaran Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho.....	55
3. Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho	75
Hambatan yang Dihadapi dalam Proses Penanaman Nilai Kewirausahaan.....	84
B. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai-Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan....	19
Tabel 2. Jumlah Bangunan/ Ruang di SMP Alam Ar-Ridho	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir	33
Gambar 2	Alur Analisis Data	45
Gambar 3	Para Siswa sedang Belajar di Alam Terbuka	47
Gambar 4	Ruang kelas SMP Alam Ar-Ridho	54
Gambar 5	Siswa SMP Alam Ar-Ridho Sedang Menata Baglog Jamur Tiram	68
Gambar 6	Siswa SMP Alam Ar-Ridho Sedang Memanen Lele	69
Gambar 7	Siswi SMP Alam Ar-Ridho sedang Membuat Pin	70
Gambar 8	Tim Bisnis Kuliner Mempresentasikan Hasil Masakannya .	71
Gambar 9	Siswa SMP Alam Ar-Ridho Memberikan Motivasi	73
Gambar 10	Siswi SMP Alam Ar-Ridho Membuat Pupuk Kompos dari Daun	73
Gambar 11	Pesta Jamur dalam Rangka Panen Raya Jamur	74
Gambar 12	Stand Pameran SMP Alam ArRidho dalam Education Expo 2011	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 Daftar Nama Responden

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru Pembimbing Bisnis

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa SMP Alam Ar-Ridho

Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

Lampiran 9 Contoh Weekly

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan diartikan sebagai keberanian menghadapi resiko dimasa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan keuntungan dengan menggunakan secara optimal. Seorang wirausaha merupakan orang yang berani untuk menghadapi masa depannya, cara dia menghadapi masa depan adalah dengan memperbesar inovasi yang dia lakukan (Munandar, 2009: 5).

Kewirausahaan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Salah satu indikator maju tidaknya suatu negara adalah dilihat dari jumlah wirausahawannya. Dr. Ir Ciputra (dalam Tilaar, 2012: xi) menyatakan bahwa, suatu negara maju sekurang-kurangnya memiliki dua persen dari jumlah penduduknya sebagai *entrepreneur*. Jika jumlah wirausahawan suatu negara banyak, maka akan banyak lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga akan berdampak pada semakin berkurangnya jumlah pengangguran.

Jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit. Jumlah wirausahawan di Indonesia belum mencapai 2% dari jumlah penduduk Indonesia seluruhnya. Eddy Cahyono Sugiarto selaku Asisten Staf Khusus Presiden Bidang Ekonomi dan Pembangunan pada artikelnya yang berjudul 'Gerakan Kewirausahaan Nasional Untuk Menyebar Virus Wirausaha',

menyatakan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia pada akhir tahun 2012 baru mencapai 1,56%, atau sekitar 3.707.205 orang. Jumlah wirausahawan di Indonesia yang kurang dari 2% menempatkan Indonesia sebagai negara berkembang (<http://www.setkab.go.id/artikel-7434-.html>. 18 Maret 2013).

Pendidikan kewirausahaan sangat perlu untuk diadakan guna menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain memberikan bekal ketrampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan pula akan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha.

Salah satu tantangan dalam pendidikan nasional dewasa ini ialah bagaimana melahirkan manusia-manusia *entrepreneur* dari lembaga-lembaga pendidikannya, baik pendidikan formal maupun nonformal (Tilaar, 2012: xvi).

Sekolah sangat ideal sebagai tempat melaksanakan pendidikan kewirausahaan, karena kewirausahaan berkaitan dengan karakter kemandirian. Pendidikan kewirausahaan akan melatih siswa menjadi siswa yang mandiri, tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan-keterampilan berupa teori dan praktik guna mempersiapkan siswa menjadi tenaga-tenaga siap pakai serta memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari yang

terjadi di lingkungan masyarakat. Pendidikan kewirausahaan biasanya diberikan kepada siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA atau yang sederajat). Hal ini berbeda dengan kebijakan pendidikan di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang, dimana proses pembelajaran konsep-konsep dan praktik kewirausahaan sudah ditanamkan pada siswa SMP.

SMP Alam Ar-Ridho sudah memasukkan pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum sekolahnya. Kurikulum di SMP Alam Ar-Ridho disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masa yang akan datang. SMP Alam Ar-Ridho mempunyai kurikulum yang mengacu pada empat hal, yaitu: pembentukan Aqidah, Ibadah, dan Akhlak; pembentukan jiwa *entrepreneursip/* kewirausahaan; pembentukan jiwa *leadership/* kepemimpinan; dan pembiasaan berbudaya ilmiah. (Susanti. <http://sekolahalamarridho.sch.id>. 10 januari 2013).

SMP Alam Ar-Ridho Semarang memiliki kegiatan unggulan seperti program bisnis, magang, outbound, kunjungan keluar sekolah/ outing, PHBI/ PHBN, unjuk karya/ pentas kreativitas, kemah wisata/ *Ar-Ridho Camp*, Qiroaty, Tahfidzul Qur'an, observasi dan eksplorasi, keputrian, mabit, *fun week, save the earth*.

Program bisnis merupakan salah satu kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho. Program bisnis mengacu pada kurikulum di SMP Alam Ar-Ridho yang mempunyai tujuan selain menanamkan nilai-nilai kewirausahaan juga membentuk jiwa *entrepreneurship/* kewirausahaan. Pembelajaran bisnis diharapkan mampu memberikan pengalaman dan bekal hidup kepada siswa,

melatih tanggung jawab, percaya diri, serta mampu menumbuhkan jiwa berbisnis sejak dini.

Penelitian ini akan berusaha menggali lebih dalam lagi tentang program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang. Dengan beberapa pertimbangan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti dalam skripsi ini memilih judul **“Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang?
2. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa melalui program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang?
3. Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi selama proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan program bisnis yang dilaksanakan di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.
2. Mengetahui penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa melalui program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.
3. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengenai pendidikan karakter serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan dan pendidikan karakter, khususnya mengenai cara penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai kewirausahaan di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dalam hubungannya dengan proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai kewirausahaan.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai pertimbangan pendidikan alternatif bagi masyarakat yang ada di Kota Semarang dan sekitarnya.

E. BATASAN ISTILAH

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan

serta penelitian ini menjadi lebih terarah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan (KBBI,2008:1435). Penanaman dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh SMP Alam Ar-Ridho dalam menanamkan nilai kewirausahaan melalui program bisnis, dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik.

2. Nilai-nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Nilai-nilai kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: tanggung jawab, kepemimpinan, disiplin, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, motivasi kuat, kerja keras, pantang menyerah, kerja sama, komitmen, komunikatif.

3. Program Bisnis

Program bisnis yang dimaksud di sini adalah salah satu program pengembangan diri di bidang *entrepreneurship* yang ada di SMP Alam Ar-Ridho. Program bisnis dalam pelaksanaannya dilakukan bertahap dan meliputi tiga basic bisnis, yaitu Bioteknologi, ICT (Information, Comunication and Technologi), dan Retail.

4. Sekolah Alam

Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah alam membantu siswa tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, yaitu menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam (Wahyudi dan Perdana, 2005:10-12).

Sekolah alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMP Alam Ar-Ridho, yang terletak di Kecamatan Tembalang, tepatnya berada di Jalan Bukit Kelapa Sawit I Blok AA Bukit Kencana Jaya Tembalang, Kota Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

1. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pendidikan

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Sanjaya (dalam Mulyani, dkk 2010: 32), konsep pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengandung beberapa hal yang sangat penting untuk dikritisi, yaitu:

- 1) usaha sadar berarti segala upaya yang dilakukan dalam pendidikan diarahkan pada pembentukan sumber daya manusia (peserta didik) yang dapat berkembang secara utuh,
- 2) usaha terencana berarti proses pendidikan adalah proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan pendidik dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan,
- 3) wujud dari usaha sadar dan terencana adalah suasana dan proses pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan

peserta didik (student active learning) dalam rangka pengembangan potensi dirinya, dan

- 4) akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Kewirausahaan dan Wirausahawan

Kao (dalam Saiman 2009: 41) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan berkewirausahaan adalah:

usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Sedangkan, Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan adalah:

semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/ atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan dapat juga diartikan keberanian menghadapi resiko dimasa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang serta mendapatkan keuntungan dengan menggunakan secara optimal. Seorang wirausaha merupakan orang yang berani untuk menghadapi

masa depannya, cara dia menghadapi masa depan adalah dengan memperbesar inovasi yang dia lakukan (Munandar, 2009: 5).

McClelland's menjelaskan kewirausahaan dengan adanya "*need for achievement*" yang dimiliki seseorang, sehingga berani mengambil keputusan dan melakukan sesuatu yang mengandung resiko. Sosiolog seperti Emile Durkheim, Max Weber, dan P.D. Reynolds melihat kewirausahaan sebagai fenomena aktivitas seseorang selaku anggota dari suatu kelompok, dimana kelompok tersebut memiliki struktur sosial. Oleh karena itu kewirausahaan bukan merupakan fenomena individu atau *personality* (Wibowo, 2011: vi).

Suryana (dalam Setiawan, 2012: 132) mengatakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha.

Smelser dan Swedberg, lewat bukunya yang berjudul "*The Sociological Perspective on the Economy*" dalam Wibowo (2011: vi) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat diramalkan akan muncul manakala seseorang mendapat tekanan sosial, antara lain berupa harapan yang dibebankan pada diri seseorang.

Rye (dalam Saiman 2009: 43) mengatakan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausahawan berani mengambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha.

Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/ meningkatkan pendapatannya.

Setiawan (2012: 134), menyatakan bahwa untuk menjadi wirausahawan yang sukses, maka dibutuhkan sikap dan perilaku yang kondusif yang selaras dan mendukung pada diri seorang wirausahawan. Wirausahawan yang baik adalah wirausahawan dengan karakteristik sikap dan perilaku yang baik, yaitu berorientasi pada kemajuan dan positif.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai guna bagi diri sendiri dan orang lain. Wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas yang mampu melihat dan menilai kesempatan bisnis.

c. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan akan mendorong peserta didik agar mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan akan memberikan peluang untuk tumbuh dan berkembangnya daya kreativitas anak.

Lebih lanjut Munandar (2009: 5) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Kewirausahaan, antara lain:

- 1) menumbuhkan kewirausahaan pada jiwa manusia muda yang pembelajar agar memiliki keberanian untuk mandiri dan professional,
- 2) menyadarkan masyarakat bahwa kewirausahaan tidak sekedar usaha partikelir atau swasta saja, tetapi lebih jauh lagi adalah kemampuan untuk mandiri dengan mengedepankan jiwa-jiwa yang luhur,
- 3) upaya untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat,
- 4) membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat.

2. Pengembangan Karakter di Sekolah

Karakter dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*) (Direktorat Pembinaan SMP, 2010). Karakter tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja. seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik belum tentu dapat bertindak sesuai dengan pengetahuannya apabila tidak dilatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan.

Sekolah dianggap merupakan lembaga yang memiliki fokus pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Pengembangan karakter di sekolah tidak dapat mengesampingkan dua tugas ini.

Koesoema (2010: 115-116) menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan karakter di dalam sekolah memiliki sifat bidireksional, yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi semacam idealisme bagi para siswa agar mereka semakin mampu mengembangkan katajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari kinerja sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai macam keterlibatan individu dan aturan kelembagaan.

Menurut Koesoema (2010: 124-125) pendidikan karakter di sekolah dapat dipahami melalui cara sebagai berikut.

- a. Memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit (*narrow scope to moral education*). Pendidikan karakter lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri anak didik di sekolah.
- b. Memandang pendidikan karakter dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang lebih luas, terutama melihat keseluruhan dalam peristiwa pendidikan itu sendiri (*educational happenings*). Paradigma ini membahas secara khusus bagaimana nilai kebebasan itu tampil dalam kerangka keputusan yang sifatnya tidak saja personal, melainkan juga kelembagaan, dalam relasinya dengan unsur-unsur pendidikan dalam lingkungan sekolah, dan dalam kaitannya dengan lembaga lain, yaitu keluarga, instansi pemerintah, dan masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara terpadu melalui kegiatan sekolah.

Menurut Supriyadi (2009: 4-5) dua jalur utama dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah adalah sebagai berikut.

a. Terpadu melalui kegiatan pembelajaran.

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

b. Terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam sekolah dan/atau di luar sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

3. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Menurut Guruvalah (dalam Mulyani 2010: 29), pendidikan kewirausahaan, dilihat dari siapa yang bertanggung jawab banyak pendapat mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah pada dasarnya tidak hanya memberikan bekal ketrampilan, tetapi juga digunakan sebagai sarana penanaman jiwa kewirausahaan kepada peserta didik. Suryana (2006: 18)

mengatakan bahwa jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku yang inovatif dan kreatif dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, seperti birokrat, mahasiswa, dosen, dan masyarakat.

Bagi Suryana (2006: 3) proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang mempunyai jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, seperti berikut:

- a. penuh percaya diri, indikatornya penuh keyakinan, optimis berkomitmen, disiplin dan tanggung jawab;
- b. memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energik, cekatan dalam bertindak dan aktif;
- c. memiliki motif berprestasi, indikatornya orientasi hasil dan wawasan ke depan;
- d. memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak;
- e. berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (menyukai tantangan).

Dalam pendidikan di sekolah, untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik ada beberapa hal yang dapat dilakukan.

Menurut Mulyani, dkk (2010: 29-31) menanamkan nilai kewirausahaan pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. **Pembenahan dalam kurikulum**
Pembenahan kurikulum dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang mampu membentuk karakter wirausaha pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara melengkapi materi kurikulum yang telah ada dengan bidang studi kewirausahaan khususnya di

SMK, dan mengintegrasikan nilai-nilai wirausaha ke dalam silabus dan RPP.

- b. Peningkatan peran serta sekolah dalam mempersiapkan wirausaha

Persiapan manusia wirausaha terletak pada penempatan semua daya kekuatan pribadi itu untuk menjadikannya dinamis dan kreatif, di samping mampu berusaha untuk hidup maju dan berprestasi. Untuk menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik diperlukan peran serta sekolah secara aktif.

- c. Pembinaan dan pengorganisasian proses pembelajaran

Agar peserta didik mengalami perkembangan pribadi yang integratif, dinamis dan kreatif, dan pembinaan lebih lanjut dalam hal pengorganisasian pengalaman belajar peserta didik.

- d. Pembinaan proses kelompok

Proses-proses kelompok di kelas bukan hanya mempengaruhi perasaan dan sikap peserta didik, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Guru dituntut untuk berusaha mengadakan modifikasi-modifikasi terhadap proses-proses kelompok peserta didik di dalam kelas agar tumbuh kembang nilai-nilai kewirausahaan pada diri peserta didik. Contoh pembentukan diskusi kelompok memperlihatkan heterogenitas di dalam kelompok, sehingga akan terjadi perpaduan dalam pengalaman belajar.

- e. Pembinaan pada diri guru

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan, terlebih dahulu guru juga dilatih kewirausahaan, terutama yang terkait dengan penanaman nilai-nilai dan ketrampilan/ *skill* wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Mulyani (2010: 58) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wibowo (2011: 61-72) program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek antara lain.

- a. Diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran
Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran, adalah proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar menjadikan anak didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan mereka mengenal, menyadari/ peduli, menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan, dan menjadikannya sebagai perilaku.
- b. Memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler
Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diberi muatan pendidikan kewirausahaan antara lain: olah raga, seni budaya, kepramukaan, pameran, dan sebagainya.
- c. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri
Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah, seperti kegiatan bazar, pameran karya anak didik, dan sebagainya.
- d. Pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar
Bahan/ buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.
- e. Pengintegrasian melalui kultur sekolah
Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan anak didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen, dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.
- f. Pengintegrasian melalui muatan lokal
Muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, ketrampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali anak didik dengan ketrampilan dasar (life skill), sebagai bekal dalam kehidupan kaitannya dalam proses penciptaan lapangan kerja.

4. Nilai-nilai Pokok Kewirausahaan dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyadikan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia (Suhardi, 2011: xiv).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut Mulyani, dkk (2010: 10) di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1. Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari

produk atau jasa yang telah ada.

3	Berani Mengambil Resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
4	Berorientasi Pada Tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan.
8	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9	Inovatif	Kemampuan untuk menarapkan kreativitas

dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.

10	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
11	Kerja Sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
12	Pantang Menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
13	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasionil dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya.
15	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya

untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

16	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
17	Motivasi Kuat untuk Sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Sumber: (Mulyani, dkk. 2010: 10-11)

Pelaksanaan 17 (tujuh belas) nilai pokok kewirausahaan tidak langsung dilaksanakan secara sekaligus, tetapi dilakukan secara bertahap.

B. Kegiatan Bisnis

1. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar *busy* yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.

Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan, tergantung skupnya — penggunaan singular kata bisnis dapat merujuk pada badan

usaha, yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Penggunaan yang lebih luas dapat merujuk pada sektor pasar tertentu, misalnya “bisnis pertelevisian.” Penggunaan yang paling luas merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan oleh komunitas penyedia barang dan jasa. Meskipun demikian, definisi “bisnis” yang tepat masih menjadi bahan perdebatan hingga saat ini.

2. Bentuk Dasar Kepemilikan Bisnis

Meskipun bentuk kepemilikan bisnis berbeda-beda pada setiap negara, ada beberapa bentuk yang dianggap umum.

Bentuk-bentuk dasar kepemilikan bisnis antara lain.

- a. Perusahaan perseorangan: Perusahaan perseorangan adalah bisnis yang kepemilikannya dipegang oleh satu orang. Pemilik perusahaan perseorangan memiliki tanggung jawab tak terbatas atas harta perusahaan. Artinya, apabila bisnis mengalami kerugian, pemilik lah yang harus menanggung seluruh kerugian itu.
- b. Persekutuan: Persekutuan adalah bentuk bisnis dimana dua orang atau lebih bekerja sama mengoperasikan perusahaan untuk mendapatkan profit. Sama seperti perusahaan perseorangan, setiap sekutu (anggota persekutuan) memiliki tanggung jawab tak terbatas atas harta perusahaan. Persekutuan dapat dikelompokkan menjadi persekutuan komanditer dan firma.
- c. Perseroan: Perseroan adalah bisnis yang kepemilikannya dipegang oleh beberapa orang dan diawasi oleh dewan direktur. Setiap pemilik memiliki tanggung jawab yang terbatas atas harta perusahaan.
- d. Koperasi: adalah bisnis yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk

menyejahterakan anggotanya. Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id> diakses tanggal 16 Januari 2013 pukul 09.05)

C. Sekolah Alam

1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Alam

Sekolah alam muncul karena ada pihak-pihak yang merasa tidak puas dengan pendidikan saat ini, terutama di sekolah. Mereka menganggap pendidikan di sekolah pada umumnya hanya memperhatikan aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dikesampingkan.

Salah satu tokoh yang mengungkapkan faktor yang menjadi latar belakang munculnya sekolah-sekolah alternatif di Indonesia adalah Azhari. Menurut Azhari, bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum membebaskan. Peserta didik menjalani proses belajar bagaikan dalam penjara dan belum membebaskan dari kreativitas siswa sehingga sekolah alternatif bisa menjadi solusi pendidikan yang relevan saat ini (<http://www.wahidinstitute.org>. diakses tanggal 10 Januari 2013 pukul 12.34 WIB). Alasan lainnya yaitu sekolah alam didirikan dengan keinginan untuk mengubah paradigma bahwa sekolah yang berkualitas selalu mahal dan sulit dijangkau oleh masyarakat bawah.

Sekolah alam pertama kali berdiri di Indonesia tahun 1998, yaitu Sekolah Alam Ciganjur. Setelah itu muncul beberapa sekolah alam lain

yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, antara lain Sekolah Alam Bandung, Sekolah Alam Jurank Doank, Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang, Sekolah Peradaban Cilegon, SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, Sekolah Alam Ungaran, dan lain sebagainya.

2. Pengertian Sekolah Alam

Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah alam membantu siswa tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, yaitu menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam (Wahyudi dan Perdana, 2005:10-12).

Sekolah alam merupakan sekolah alternatif yang berbasis lingkungan. Sekolah alam membantu siswa tumbuh menjadi manusia berkarakter. Sekolah alam mempunyai tujuan mendidik siswa agar tumbuh menjadi manusia yang mampu memanfaatkan, mencintai dan memelihara alam. Konsep pembelajaran di sekolah alam mempunyai tiga fungsi, diantaranya: alam sebagai ruang untuk aktifitas pembelajaran, alam sebagai media dan bahan ajar, serta alam sebagai obyek dalam pembelajaran (<http://www.unnes.info/catatan-perjalanan/konsep-sekolah-alam>. diakses tanggal 10 Januari 2013 pukul 13.44 WIB).

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum Khasanah mahasiswa Kurikulum Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES (2006), dengan judul skripsi “Pembelajaran *Life Skill*(Kecakapan Hidup)

di Sekolah Alam Ar-Ridho Bukit Kencana Kecamatan Tembalang Kota Semarang” menjelaskan bahwa sekolah alam memiliki konsep untuk mengajak anak-anak berinteraksi langsung dengan alam dan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar setiap hari. Pembelajaran dengan berbasis alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik agar anak belajar secara aktif, memberikan bahan appersepsi emosional dan intelektual secara totalitas namun tidak bersifat verbalitas.

3. Sekolah Alam Ar-Ridho Kota Semarang

SMP Alam Ar-Ridho yang beralamat di Jalan Bukit Kelapa Sawit I Blok AA Bukit Kencana Jaya, Tembalang, Kota Semarang.

SMP Alam Ar-Ridho merupakan salah satu bentuk sekolah alam yang kurikulumnya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa di masa yang akan datang. SMP Alam Ar-Ridho mempunyai kurikulum yang mengacu pada empat hal, yaitu: pembentukan Aqidah, Ibadah, dan Akhlak; pembentukan jiwa entrepreneurship/ kewirausahaan; pembentukan jiwa leadership/ kepemimpinan; dan pembiasaan berbudaya ilmiah. (<http://sekolahalamaridho.sch.id>. Diakses tanggal 10 januari 2013 pukul 13.32 WIB).

Penelitian yang dilakukan oleh Nani Kurniasih mahasiswa Jurusan Tarbiyah, STAIN (2009), dengan judul skripsi “Manajemen Pendidikan Di SMP Alam Ar-Ridho Semarang Tahun 2009” menjelaskan bahwa metode pembelajaran di SMP Alam Ar-Ridho menggunakan

metode *spider web*, di mana suatu tema diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif dan aplikatif.

SMP Alam Ar-Ridho memiliki konsep pendidikan tersendiri. Konsep pendidikan SMP Alam Ar-Ridho, antara lain.

- a. *Character Based Learning*, mengintegrasikan siswa dalam proses kegiatan pembentukan karakter, yang meliputi: keteladanan, penyadaran, pembiasaan, dan motivasi.
- b. *Integrated Based Learning*, siswa dilatih untuk dapat “membaca” semesta dengan cara pandang utuh dan menyeluruh. Khazanah semesta dibagi ke dalam tema-tema bahasan, kemudian siswa belajar mengupas tema tersebut melalui berbagai keilmuan dalam kegiatan belajar.
- c. *Inquiri Based Learning*, membangun suasana belajar dengan format bahwa setiap siswa diberi predikat “*as scientist*” atau sebagai ilmuwan. Menyusun pembelajaran dengan pendekatan eksplorasi dan investigasi atas obyek maupun peristiwa secara langsung.
- d. *Multiple Intelligents Based Learning*, meyakini bahwa setiap anak adalah unique/beda, maka teori intelegents diletakkan sebagai panduan guru dalam mengelola kegiatan belajar anak.

- e. *Green Based Learning*, proses pembelajaran dengan green philosophy yang meliputi: *green school environment, green building, green media*.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai penanaman nilai kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tantri Marganingsih yang berjudul “Peranan Mata Pelajaran Kewirausahaan dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas IX di SMK Negeri 8 Semarang” mengungkapkan bahwa, cara pengembangan jiwa kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan dilakukan dengan memberikan teori, praktik dan pendampingan. Ketiga aspek pembelajaran tersebut guna mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI dalam bentuk kepribadian kreatif dan inovatif, yang mana siswa memiliki sikap penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motivasi berprestasi tinggi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko. Selain itu pendidikan kewirausahaan yang diterapkan ternyata berperan meningkatkan kemandirian siswa, dimana siswa memiliki bekal ketrampilan untuk berwirausaha secara mandiri belajar memiliki tanggung jawab dan dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyatiningih yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan pada Siswa melalui Praktik Kerja Industri” menyimpulkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa SMK dilaksanakan

dengan cara pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran, penanaman nilai kewirausahaan melalui pengembangan diri, dan penanaman nilai kewirausahaan melalui praktik kerja industri (prakerin). Sesuai dengan konsep kurikulum 2004, maka pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan tersebut harus menekankan pada suatu kompetensi tertentu yang merupakan gabungan dari pengetahuan, ketrampilan, sikap serta perilaku wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Lena Nuryanti dan Jajang W. Mahri yang berjudul “Model Pendidikan Pengembangan Kecakapan Hidup Berlandaskan Jiwa Kewirausahaan” menyimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga. Hal penting dan utama adalah semangat untuk terus mencoba belajar dari pengalaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristi Wardani yang berjudul “Peran Guru dalam Pendidikan Karakter menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara” menyimpulkan bahwa upaya mewujudkan peradaban bangsa melalui pendidikan karakter bangsa tidak pernah lepas dari lingkungan pendidikan baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Untuk mewujudkan Indonesia yang berkarakter kuat, perlu kiranya diterapkan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan sistem *among*, *tut wuri handayani*, dan *tringa*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuatul Mahfud yang berjudul “Praksis Pembelajaran Kewirausahaan Pada Unit Bisnis Jasa Boga” menyimpulkan bahwa dalam membentuk siswa menjadi wirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja baru di bidangnya tidaklah cukup hanya berbekal bakat yang dimiliki oleh siswa, namun juga siswa harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang ditekuninya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pembelajaran kewirausahaan berdasarkan pengalaman nyata yaitu dengan cara melibatkan siswa langsung ke dalam kegiatan nyata berwirausaha (*hand-on experience*), salah satunya yaitu melalui pembelajaran kewirausahaan di unit produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhikrul Hakims yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa” menyimpulkan bahwa persaingan global menuntut kesiapan bangsa Indonesia untuk meningkatkan daya saing. Pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan salah satu aspek penting dan strategis untuk meningkatkan daya saing tersebut. Pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan dan dikembangkan lewat dunia pendidikan, dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Tantri Marganingsih, Supriyatiningih, dan Tufatul Mahfud memfokuskan pada cara mengembangkan jiwa kewirausahaan. Penelitian Lena Nuryanti dan Jajang

memfokuskan pada asal mula jiwa kewirausahaan tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan. Penelitian yang dilakukan oleh Kristi Wardani memfokuskan pada cara menciptakan generasi yang berkarakter. Penelitian Dhikrul Hakims memfokuskan pada pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk daya saing dan karakter bangsa. Penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya yang diharapkan dapat menambah khasanah dalam cara menanamkan nilai karakter. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada penanaman nilai kewirausahaan melalui program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho.

E. Kerangka Berpikir

Salah satu indikator maju atau tidaknya sebuah negara adalah dilihat dari jumlah wirausahanya. Di Indonesia jumlah wirausahanya masih sedikit. Jumlah wirausahawan Indonesia masih dibawah 2%.

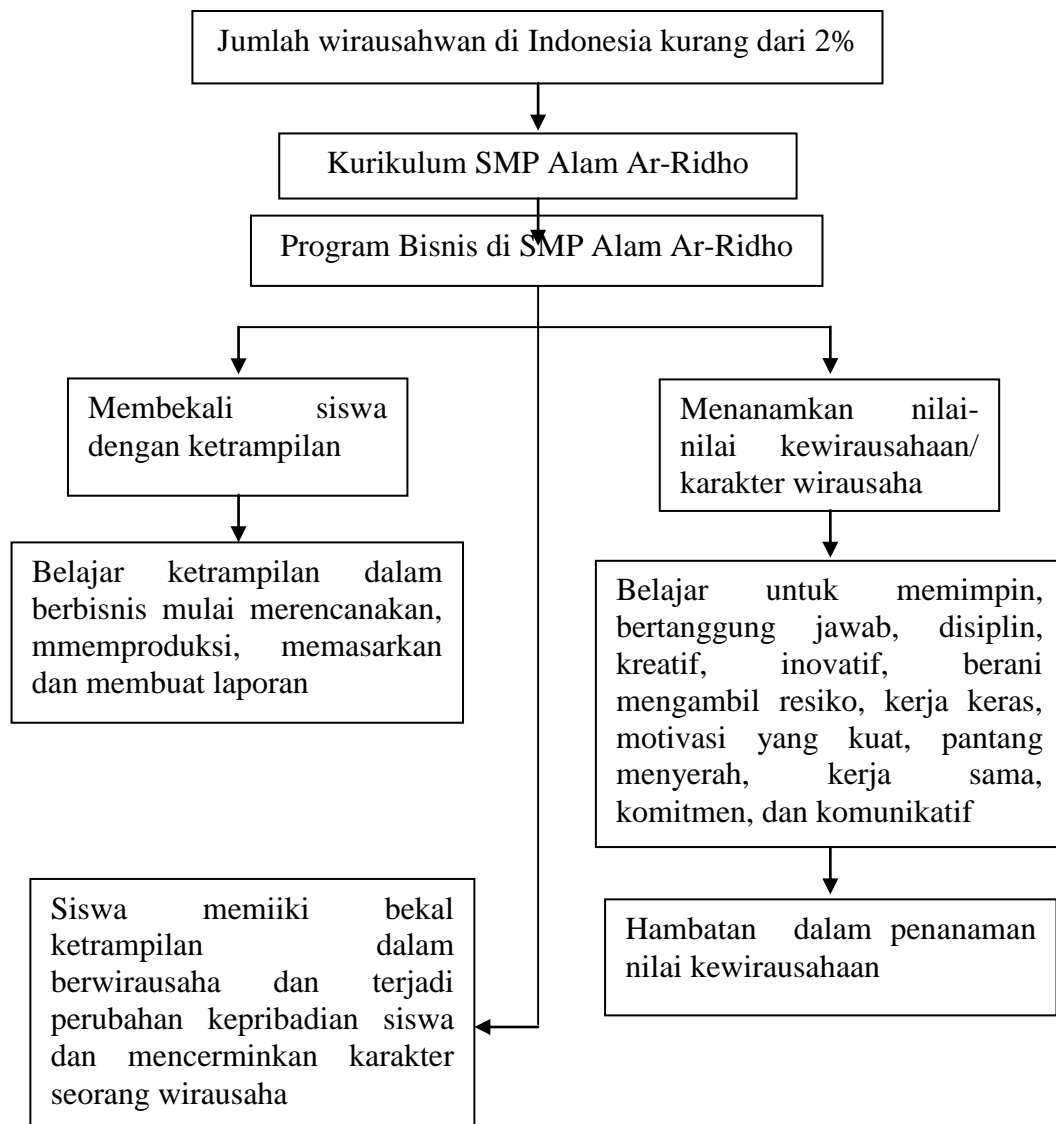
SMP Alama Ar-Ridho menganggap perlu diadakannya pendidikan kewirausahaan, sehingga SMP Alam Ar-Ridho memassukkan Pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum di masukkan ke dalam program pengembangan diri termasuk dalam kegiatan unggulan dengan istilah program bisnis.

Program bisnis tidak hanya mengajarkan untuk memproduksi dan menjual produk saja, tetapi juga belajar tentang kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kerja keras, kreatif, berani mengambil resiko,

dan lain sebagainya, dimana itu semua merupakan beberapa nilai-nilai kewirausahaan.

Di SMP Alam Ar-Ridho menanamkan nilai kewirausahaan kepada peserta didik dilakukan melalui praktik bisnis. Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai kewirausahaan tentunya terdapat hambatan-hambatan yang terjadi, baik dari dalam maupun luar.

Dengan adanya kegiatan bisnis ini diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki bekal ketrampilan dalam merancang, memproduksi, menjual, dan membuat laporan, tetapi juga terjadi perubahan pada sikap peserta didik yang mencerminkan karakter wirausahawan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2007:3) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu-individu atau perilaku yang diamatinya.

Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan pembelajaran bisnis, mendeskripsikan cara penanaman nilai-nilai kewirausahaan, serta mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai kewirausahaan yang diberikan pada siswa SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seseorang peneliti melakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian guna memudahkan peneliti di dalam mengembangkan dan menyusun data secara lebih tepat dan akurat. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Alam Ar-Ridho yang beralamat di Jalan Bukit Kelapa Sawit I Blok AA Bukit Kencana Jaya, Tembalang, Kota Semarang.

Alasan dipilihnya SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang sebagai lokasi penelitian dilandasi pada pertimbangan bahwa SMP Alam Ar-Ridho merupakan sekolah yang memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam

kurikulum sekolahnya, yaitu dengan dijalankannya program bisnis bagi peserta didik kelas VII dan VIII. Program Bisnis merupakan salah satu kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho Semarang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini akan memfokuskan tentang pembelajaran bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan siswa SMP.

Fokus penelitian dapat diperinci menjadi beberapa aspek, yaitu:

1. program bisnis,
2. kegiatan-kegiatan bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang,
3. nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan kepada siswa SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang,
4. cara penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang,
5. hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang serta solusinya.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan

datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tulisan maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen dan catatanlah yang menjadi sumber data (Arikunto, 2006: 129).

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan perincian sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai secara langsung. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan. Informan adalah seseorang yang menjadi sumber data penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Susanti selaku kepala sekolah, Bapak Slamet Agus selaku guru pembimbing bisnis, dan 5 siswa kelas VIII SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber selain sumber data primer. Sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber

tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi (Moleong, 2002:113).

Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari literatur-literatur relevan yang mendukung data penelitian meliputi kajian-kajian tentang sekolah alam, pendidikan kewirausahaan, bisnis, data sekolah, tata tertib sekolah, foto-foto kegiatan bisnis, visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, kurikulum sekolah, data guru, dan data siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian harus disesuaikan dengan fokus dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2006: 156-157).

Menurut Margono (dalam Zuriah, 2007:173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. pelaksanaan pembelajaran bisnis,
- b. sarana dan prasarana pendukung kegiatan bisnis di sekolah,
- c. pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis dan peranan masing-masing,
- d. keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan bisnis,
- e. cara guru menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui program bisnis.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data secara langsung dari informan, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Alam Ar-Ridho untuk mengetahui alasan digunakannya istilah program bisnis, latar belakang diberikannya

pendidikan bisnis bagi para siswa, kedudukan program bisnis dalam kurikulum sekolah, pembiayaan kegiatan bisnis.

- b. Guru pembimbing bisnis untuk mengetahui pelaksanaan program bisnis dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program bisnis.
- c. Siswa SMP Alam Ar-Ridho untuk mengetahui kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan siswa SMP Alam Ar-Ridho, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, untuk mengetahui produk-produk yang dibuat dan dipasarkan oleh siswa, untuk mengetahui adakah perubahan yang dirasakan oleh siswa sebelum dan sesudah diadakannya pembelajaran bisnis.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup, tetapi benda mati (Arikunto, 2006: 231).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dapat memberikan keterangan secara jelas mengenai sejarah berdirinya SMP Alam Ar-Ridho, visi dan misi SMP Alam Ar-Ridho, tujuan SMP Alam Ar-Ridho, kurikulum sekolah, data guru dan

persebarannya, data siswa dan persebarannya, contoh weekly program bisnis SMP Alam Ar-Ridho.

Selain itu foto-foto kegiatan dan foto-foto yang didapatkan peneliti saat di lingkungan SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang dapat menjadi pelengkap dokumentasi. Untuk mempermudah proses pendokumentasian, peneliti menggunakan alat bantu *handphone* dan kamera.

F. Validitas Data

Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2008:365).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap dari variabel yang diteliti harus tepat.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin validitas data yang telah diperoleh. Triangulasi bukan sekedar menguji kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antar berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam hal ini akan diperoleh dengan jalan:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dari hasil wawancara baik dari guru pembimbing dan siswa SMP Alam Ar-Ridho dibandingkan dengan realita atau kondisi yang sebenarnya di lapangan,
2. membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah dengan guru pembimbing bisnis. Dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru pembimbing bisnis dibandingkan untuk mengetahui sesuai atau saling bertentangan,
3. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembimbing bisnis dibandingkan dengan dokumen-dokumen atau arsip sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Seiddel (dalam Moleong, 2007:248), proses jalannya analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. mencatat hasil lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya,

3. berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data kualitatif. Langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2008:338).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data.

Penelitian mengenai penanaman nilai kewirausahaan melalui program bisnis ini mendapatkan banyak data yaitu sejarah sekolah, profil sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pembelajaran bisnis, kegiatan-kegiatan bisnis, cara penanaman nilai kewirausahaan melalui program bisnis, hambatan-hambatan dalam proses penanaman nilai. Banyaknya data ini pada awal pengumpulan banyak yang bercampur antara yang satu dengan yang lain-lain. Hal yang dilakukan pertama oleh peneliti adalah mengetik semua data yang didapat, setelah itu

menggolongkan ke dalam setiap fokus masalah. Penggolongan data juga diperluas lagi dengan sub-sub untuk lebih memperjelas analisis dan memudahkan dalam penjelasannya.

2. Penyajian data

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008:341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Jadi dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah berbentuk naratif. Penyajian data dilakukan dengan memberikan sekumpulan informasi yang tersusun rapi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Selanjutnya Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2008:341) menyarankan dalam *display data* selain dengan teks naratif, juga dapat berupa tabel, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif dan tabel.

Penyajian data dalam penelitian ini melanjutkan dari proses reduksi data dengan mencari keterkaitan antara data yang satu dengan yang lainnya, sehingga saling berhubungan dan saling menjelaskan. Data yang disajikan dibatasi hanya tentang pembelajaran bisnis, kegiatan-kegiatan bisnis, cara penanaman nilai kewirausahaan, dan hambatan dalam penanaman nilai kewirausahaan pada siswa SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.

3. Penarikan kesimpulan

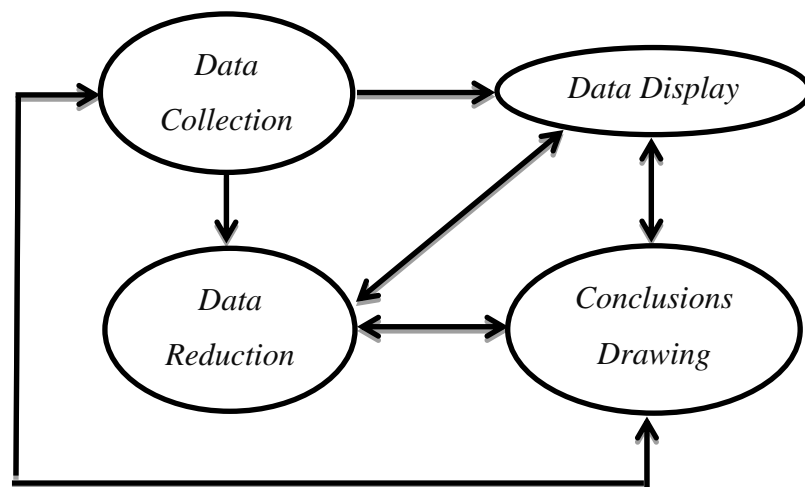
Verifikasi adalah proses penarikan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir.

Sugiyono (2008:345) mengutarakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menjawab rumusan masalah.

Dalam hal ini, peneliti meninjau kembali hasil data pengamatan dan pengumpulan yang diperoleh setelah direduksi, sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan. Kesimpulan dari data-data yang terkumpul dijadikan bahan pembahasan yaitu penanaman nilai kewirausahaan melalui program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.

Ketiga komponen di atas adalah satu kesatuan yang berlanjut, berulang dan terus menerus. reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan gambaran yang secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang berurutan.

Ketiga alur kegiatan analisis data kualitatif dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 338)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, yang menurut Moleong (2007: 127-148) terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian,
- b. menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian,
- c. memilih tempat penelitian, yang sebelumnya sudah dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal skripsi,

- d. mengurus surat-surat perijinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan,
- e. menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian,
- f. menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, hp, kamera.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

3. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Alam Ar-Ridho

SMP Alam Ar-Ridho merupakan salah satu sekolah formal yang terinspirasi oleh pemanfaatan alam, kehidupan, dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Tidak seperti sekolah pada umumnya yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, di SMP Alam Ar-Ridho para siswa lebih banyak belajar di alam terbuka.



Gambar 3. Para Siswa sedang Belajar di Alam Terbuka
Sumber : Dokumentasi SMP Alam Ar-Ridho

Latar belakang berdirinya sekolah SMP Alam Ar Ridho yaitu keprihatinan melihat sekolah formal yang hanya mengasah kemampuan kognitif pada anak dan hanya belajar di dalam kelas saja, sehingga membuat diri anak menjadi tertekan dan sekolah konvensional kurang membentuk karakter pada anak. Sekolah SMP Alam Ar Ridho tidak hanya menerapkan kurikulum pembelajaran yang berbasis akademis saja,

tetapi juga mengintegrasikannya nilai ilmu dengan nilai keimanan dan mengajak siswa berpikir tentang bagaimana cara membangun peradaban. Diharapkan siswa terbiasa tidak hanya fokus pada dirinya sendiri, tetapi juga bagaimana dirinya bermanfaat dan memberi kemanfaatan bagi lingkungannya, masyarakat dan negara.

Di SMP Alam Ar-Ridho metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan aktif atau *action learning*, dimana anak belajar melalui pengalaman, anak mengalami dan melakukan langsung. Dengan mengalami langsung peserta didik diharapkan belajar dengan lebih bersemangat, tidak mudah bosan, dan lebih aktif. Metode yang digunakan adalah *integrated learning* (pembelajaran terpadu) melalui jejaring tematik, dan berparadigma bahwa setiap anak memiliki keunikan atau kecerdasan masing-masing.

Metode Pembelajaran di SMP Alam Ar-Ridho menggunakan metode *spider web*, dimana suatu tema diintegrasikan oleh semua pelajaran. Kemampuan dasar yang ingin dikembangkan di SMP Alam Ar-Ridho ini adalah untuk membangun jiwa keingintahuan, sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa tidak hanya dari pembelajaran atau hafalan saja, akan tetapi hasil pengalaman dan penemuan mereka sendiri.

a. Lokasi SMP Alam Ar-Ridho

SMP Alam Ar-Ridho terletak di Jalan Bukit Kelapa Sawit I Blok AA Bukit Kencana Jaya, Tembalang, Kota Semarang. Letak SMP Alam Ar-Ridho berada di tengah-tengah perumahan.

Lingkungannya yang asri dan banyaknya pepohonan membuat udara semakin sejuk. Hal ini menjadikan SMP Alam Ar-Ridho sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan, karena selain udaranya yang sejuk juga dikarenakan jauh dari kebisingan kendaraan yang berlalu lalang.

Luas Area SMP Alam Ar-Ridho 1.000 m². Bangunan berbentuk saung, sehingga ventilasi udaranya bagus, tidak lembab dan sangat nyaman untuk belajar.

b. Visi SMP Alam Ar-Ridho

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait (*stakeholders*) melakukan musyawarah, sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Harapannya, semua pihak yang terkait benar-benar memegang komitmen terhadap visi yang telah disepakati bersama. Adapun visi SMP Alam Ar-Ridho adalah: “Menjadikan *World Class School* yang selalu berinovasi mengembangkan metode pendidikan yang menjadikan manusia tahu cara tunduk kepada Allah sebagai khalifah dalam setiap proses pembelajaran”.

c. Misi SMP Alam Ar-Ridho

Untuk mencapai visi tersebut, maka SMP Alam Ar-Ridho melakukan misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut misi SMP Alam Ar-Ridho.

- 1) Mendidik aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah.

- 2) Mendidik karakter pemimpin, entrepreneur, ilmiah dan peduli lingkungan.
- 3) Melakukan konservasi pada lingkungan sekitar.
- 4) Mengoptimalkan seluruh kecerdasan.
- 5) Membangun sistem pendidikan berbasis alam dengan pembelajaran berstandar internasional.
- 6) Bersinergi dengan seluruh stake holder utamanya orang tua.
- 7) Menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan

d. Tujuan SMP Alam Ar-Ridho

Tujuan Pendidikan di SMP Alam Ar-Ridho adalah membantu anak didik untuk tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak hanya mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya.

e. Kurikulum SMP Alam Ar-Ridho

Pembelajaran di SMP Alam Ar Ridho tidak hanya di seputar akademis saja, tetapi juga mengintegrasikannya nilai ilmu dengan nilai keimanan dan mengajak siswa berpikir tentang bagaimana cara membangun peradaban, sehingga siswa terbiasa tidak hanya fokus pada dirinya sendiri tetapi juga bagaimana dirinya bermanfaat dan memberi kemanfaatan bagi lingkungannya, masyarakat dan negara.

Dengan kurikulum khasnya SMP Alam Ar-Ridho berusaha mendidik karakter siswa untuk menjadi generasi yang tangguh, kuat iman dan taqwanya. Kurikulum khas SMP Alam Ar-Ridho mengacu ke-4 hal.

1) Pembentukan aqidah, ibadah, dan akhlak

Pembentukan aqidah, ibadah dan akhlak adalah sebagai *core* utama, karena apabila aqidah, ibadah, akhlak siswa sudah mantap maka secara otomatis yang lainnya akan mengikuti. Sarana untuk membentuk aqidah, Ibadah, dan akhlak islam adalah dengan: a) Kegiatan mengasah ruhiyah di pagi hari, rangkaian kegiatan di pagi hari adalah siswa masuk kelas sudah dalam keadaan berwudhu, kemudian doa bersama, *qiroaty* dan *tahfidz*. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa bisa mengikuti aktivitas pembelajaran selanjutnya dengan ruhiyah yang bersih. b) Class Closing, kegiatan penutupan kelas bersama wali kelas berupa kultum atau *sharing* terkait inspirasi atau pengalaman belajar yang diperoleh selama dalam pembelajaran hari itu. c) Mentoring, siswa dibagi kelompok-kelompok dengan satu guru ruhani untuk mengkaji islam. d) Mabit, kegiatan bermalam untuk membangun ruhani dan semangat beribadah, dengan mengikuti taujih islam dan beribadah bersama-sama.

2) Pembentukan jiwa *entrepreneurship*/ kewirausahaan

Dari 10 pintu rizki, 9 adalah milik pengusaha/pebisnis. Disamping itu teladan ummat Islam Rasulullah SAW telah mengajarkan berdagang sejak umur 8 tahun. Hal inilah yang menginspirasi SMP Alam Ar-Ridho untuk mulai mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis bisnis tanpa harus mengesampingkan kecerdasan majemuk anak. Tiga basic bisnis yang dikenalkan melalui pembelajaran dan praktek langsung yaitu Bioteknologi, ICT (Information Comucation and Teknologi), dan retail. Dengan pembelajaran bisnis ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan bekal hidup kepada siswa, melatih tanggung jawab, percaya diri, serta mampu menumbuhkan jiwa berbisnis siswa sejak dini. Dengan pelajaran berbasis ini, diharapkan agar siswa setelah lulus dari sekolah sudah memiliki bekal untuk berwirausaha.

3) Pembentukan jiwa *leadership*/ kepemimpinan

Open mind untuk pembentukan jiwa leadership adalah dengan out bound, tetapi secara praktis pembiasaan sikap leadership/ kepemimpinan adalah integral dengan pembelajaran bisnis ,pembelajaran di kelas, dan kegiatan kesiswaan. Karena dalam pembelajaran bisnis seorang siswa akan merasakan dan belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin dan yang

dipimpin. Mereka juga akan belajar bertanggung jawab dan berani menanggung resiko terhadap kegiatan bisnisnya.

4) Pembiasaan berbudaya ilmiah

Pembiasaan budaya ilmiah dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan penelitian/observasi dengan kegiatan bisnis, berkebun, dan pembelajaran dalam kelas.

f. Sarana dan Prasarana di SMP Alam Ar-Ridho

Letak SMP Alam Ar-Ridho berada di tengah-tengah perumahan dan jauh dari jalan raya menjadikan SMP Alam Ar-Ridho sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan, karena selain udaranya yang sejuk juga dikarenakan jauh dari kebisingan kendaraan yang berlalu lalang.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang, peneliti mendapatkan informasi terkait sarana dan prasarana yang ada di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Jumlah Bangunan/ Ruang di SMP Alam Ar-Ridho

No	Nama Bangunan	Banyak Ruang/ Tempat
1	Ruang Kegiatan Belajar Mengajar	3
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Tamu	1
5	Laboratorium Sains	1
6	Laboratorium Komputer	1

7	Ruang Dapur	1
8	Ruang Budidaya Jamur	2
9	Ruang Keterampilan	1
10	Ruang Kompos	1
11	Kolam Budidaya Lele	4
12	Kantin	1
13	Masjid	1
Jumlah		19

Ruang kelas di SMP Alam Ar-Ridho berbeda dengan ruang kelas pada umumnya. Ruang kelas di SMP Alam Ar-Ridho berbentuk saung dengan ventilasi yang cukup banyak, sehingga ruang kelas terasa sejuk. Selain fasilitas sarana dan prasarana yang dipaparkan di atas, SMP Alam Ar-Ridho juga memberikan fasilitas yang lain, seperti hotspot, green lab dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar, fasilitas antar jemput, serta asrama bagi peserta didik.



Gambar 4. Ruang kelas SMP Alam Ar-Ridho
Sumber: Dokumentasi pribadi (Titin Agustyani Muslihah, 2013)

2. Pembelajaran Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho

Pendidikan kewirausahaan sangat penting diberikan kepada anak sejak kecil. Pendidikan kewirausahaan akan memberikan bekal ketrampilan kepada peserta didik. Dengan berbekal ketrampilan, peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah pencetak lapangan kerja, dan semakin berkurangnya jumlah pengangguran.

Selain memberikan bekal ketrampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan, karakter seorang wirausahawan dapat ditanamkan, misalnya berani mengambil resiko, kreatif, kepemimpinan, kerja keras, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, komitmen, dan lain sebagainya.

SMP Alam Ar-Ridho merupakan salah satu sekolah swasta yang memasukkan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum sekolahnya. Istilah *entrepreneurship* yang digunakan di SMP Alam Ar-Ridho adalah program bisnis.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slamet Agus (28) pada tanggal 7 Mei 2013 yang menyatakan bahwa:

“di tempat kami itu lebih familiar menggunakan kata bisnis, mungkin kalau di luar pakainya kewirausahaan. Kalau tidak bisnis kami menggunakan kata *entrepreneurship*. Jadi sebenarnya ada kemiripan saja, tidak ada perbedaan ekstrim, itu hanya masalah bahasa. Sebenarnya yang dilakukan antara

program bisnis, kewirausahaan, maupun entrepreneurship itu sama. SMK dan kurikulum 2013 menggunakan kata kewirausahaan, tetapi kami lebih sering menggunakan program bisnis.”

Ada asap ada api, munculnya suatu kejadian pasti ada penyebabnya. Begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMP Alam Ar-Ridho. Latar belakang dimasukkannya program bisnis ke dalam kurikulum sekolah adalah karena mengacu pada pendidikan Islam yang meneladani contoh kehidupan Rasulullah SAW yang pada usia 8 tahun beliau sudah belajar berdagang. Selain itu, alasan lain diberikannya pembelajaran bisnis kepada peserta didik SMP Alam Ar-Ridho adalah untuk memberikan bekal hidup kedepannya kepada peserta didik yang berupa wawasan, pengalaman, dan juga ketrampilan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slamet Agus (28) pada tanggal 28 Mei 2013 yang mengungkapkan bahwa:

“sebenarnya kami itu mengacu pada Rasulullah, pada saat Rasulullah usia SMP, beliau sudah belajar berdagang, hidup mandiri, dan belajar bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Jadi, dari 10 pintu rizki, 9 adalah milik pengusaha/pebisnis. Disamping itu teladan ummat Islam Rasulullah SAW telah mengajarkan berdagang sejak umur 8 tahun. Hal inilah yang menginspirasi SMP Alam Ar-Ridho untuk mulai mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis bisnis tanpa harus mengesampingkan kecerdasan majemuk. Nah, makanya kami menerapkan program bisnis ini di SMP kami. Program bisnis ini nantinya akan memberikan ketrampilan kepada anak-anak, sehingga mereka akan mendapat bekal bagi hidup kedepannya”.

Hal ini diperkuat oleh Kepala Sekolah SMP Alam Ar-Ridho, Susanti (39) pada tanggal 28 Mei 2013 yang menyatakan bahwa:

“salah satu pembelajaran yang ada di sekolah alam memang entrepreneurship ya. Kalau di SD Alam kegiatan entrepreneurshipnya dengan *market day*, kalau di SMP dengan kewirausahaan. Kita mengacu pada pendidikan Islam, Rasulullah sendiri belajar entrepreneur belajar untuk menjadi pedagang pada usia 8 tahun. 8 tahun kalau di kita sudah kelas 2 SD..... dengan mengacu contoh teladan dari Rasulullah nanti anak-anak kita kedepannya diharapkan menjadi seorang pemimpin punya wawasan luas punya solusi untuk mengatasi masalah-masalah di negara kita terutama masalah pengangguran. Karena di Indonesia ini banyak orang mencari kerja bukan orang menciptakan lapangan kerja. Kalau nanti kita bisa mencetak generasi yang menciptakan kerja itu akan menjadi salah satu solusi perekonomian Indonesia. Jadi kenapa pendidikan kewirausahaan diberikan di SMP yang pertama tadi karena mencontoh meneladani Rasulullah dan yang kedua kita ingin memberikan bekal hidup bagi peserta didik, berupa wawasan sekaligus pengalaman”

Penggunaan istilah program bisnis dikarenakan pihak sekolah ingin lebih mendekatkan pada kegiatan bisnis. Jadi, bukan hanya teori saja yang diberikan, tetapi peserta didik juga menerapkan ilmunya melalui kegiatan bisnis berjualan, sehingga mereka memperoleh keuntungan. Pihak sekolah ingin menjadikan kegiatan bisnis ini seperti di perusahaan pada umumnya, dimana terdapat struktur organisasi yang jelas serta tujuannya untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan dapat dijadikan penghasilan bagi peserta didik ke depannya.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Slamet Agus (28) pada tanggal 28 Mei 2013 yang mengungkapkan bahwa:

“karena biar tidak kaku. Kalau menggunakan istilah pendidikan kewirausahaan itu menurut kami kaku, karena pendidikan kewirausahaan yang umumnya di sekolah-sekolah itu terlalu banyak teori dibandingkan prakteknya. Kalau penggunaan istilah program bisnis itu agar kami lebih mendekatkan pada bisnisnya yang lebih banyak praktek dibandingkan dengan teorinya”.

Hal ini diperkuat oleh Kepala Sekolah SMP Alam Ar-Ridho, Susanti (39) pada tanggal 28 Mei 2013 yang menyatakan bahwa:

“karena diharapkan tujuannya itu akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat jadi penghasilan bagi anak kedepannya, sehingga istilahnya bisnis. Kita mengacunya memang seperti perusahaan, jadi anak-anak itu punya struktur organisasinya mulai dari manager, general manager, manager pemasaran, manager produksi sampai karyawan-karyawannya, dan itu sesuai dengan minat mereka. Jadi, karena kita mengacunya seperti perusahaan, maka kita namakan dengan bisnis, jadi bisnis beneran tidak main-main”.

Program bisnis yang dikembangkan di SMP Alam Ar-Ridho merupakan kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho yang termuat dalam kurikulum pengembangan diri. Program bisnis sudah dilaksanakan di SMP Alam Ar-Ridho sejak SMP Alam Ar-Ridho berdiri, yaitu pada tahun 2003.

Program bisnis yang dikembangkan di SMP Alam Ar-Ridho pada dasarnya tidak merubah kurikulum yang telah ada di SMP Alam Ar-Ridho, namun program bisnis yang termuat dalam kurikulum pengembangan diri merupakan pendidikan tambahan di luar pendidikan umum yang bertujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk berkembang dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minatnya masing-masing. Program bisnis dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di kelas serta dalam bentuk praktik bisnis secara langsung yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran bisnis yang termuat dalam kurikulum pengembangan diri bertujuan untuk

membentuk budaya kemandirian dan jiwa kewirausahaan pada siswa. Selain itu, tujuan utama dari dilaksanakannya pembelajaran bisnis tidak hanya untuk mengaplikasikan ilmu matematika, ilmu IPA, maupun ekonomi, namun juga mengasah kepribadian siswa, memiliki jiwa kepemimpinan, mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin, komunikatif, mandiri, memiliki jiwa sosial yang terbentuk melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran bisnis ini hanya diberikan kepada kelas VII dan kelas VIII, karena kelas IX sudah difokuskan untuk menghadapi ujian. Alasan diberikannya pembelajaran bisnis di SMP Alam Ar-Ridho adalah berdasarkan usia, dimana pihak sekolah mengacu pada kisah kehidupan Rasulullah. Ketika dilakukan wawancara kepada Bapak Slamet Agus (28) pada tanggal 7 Mei 2013, beliau menyatakan bahwa:

“kami mencontoh Rasulullah. Jadi kalau dari usia ketika Rasul itu masa-masa selevel SMP sudah punya dan seharusnya sudah tertanam dalam diri masing-masing tanggung jawab. Dan tanggung jawab itu yang kemudian harus mereka pikul sampai mereka dapat mandiri. Pada masa Rasulullah itu mereka sudah berpenghasilan. Nah, dari kisah Rasulullah itu kami analogikan itu sama dengan masa SMP, mereka kami bekali agar mereka bisa mandiri berbisnis berdagang atau apapun sesuai dengan yang Rasulullah contohkan. Jadi sebenarnya patokan kami berdasarkan umur, dimana mereka seharusnya sudah berpikir mandiri, bisa benar-benar bertanggung jawab minimal kepada dirinya sendiri. Itulah alasannya kemudian di kelas VII dan VIII kami canangkan dan kami programkan mereka wirausaha, karena yang paling besar kemungkinan untuk sukses dalam kegiatan ekonomi adalah dengan berbisnis dan Rasulullah adalah pebisnis. Dari kegiatan bisnis kami canangkan anak-anak untuk bisa sukses dari situ. Kelas IX tidak kami berikan

pembelajaran bisnis karena mereka kami fokuskan untuk menghadapi ujian”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran bisnis. Pembelajaran bisnis di kelas VII masih tahap awal, sehingga masih mendapat bimbingan dan perhatian yang lebih dari para mentornya. Praktik bisnis yang dijalankan oleh peserta didik kelas VII pun masih satu bidang, yaitu dikhususkan bidang bisnis jamur tiram saja. Sedangkan, untuk kelas VIII peserta didik sudah mulai dijuruskan berdasarkan bakat mereka masing-masing. Bidang bisnis untuk kelas VIII ada 5, yaitu bidang bisnis jamur tiram, budidaya ikan lele, kuliner, handycraft, dan motivasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran bisnis, mentor tidak banyak memberikan bimbingan, mentor hanya mengawasi peserta didik saja. Mentor hanya memberikan bimbingan apabila diperlukan.

Pembelajaran bisnis secara administratif sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, namun di dalam pelaksanaannya kepala sekolah memberikan kewenangan khusus kepada Pak Slamet Agus sebagai penanggung jawab kegiatan bisnis. Oleh karena itu, Pak Slamet Agus bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program bisnis, sekaligus juga sebagai guru pembimbing bisnis. Selain Pak Slamet Agus sebagai guru pembimbing bisnis, seluruh guru di SMP Alam Ar-Ridho pun juga turut serta berperan mendampingi dan membimbing siswa pada kegiatan bisnis di sekolah maupun di luar sekolah sebagai mentor.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran bisnis tidak hanya siswa dan guru pembimbing saja. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pengusaha pun juga datang memberikan materi secara langsung kepada peserta didik SMP Alam Ar-Ridho.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Slamet Agus (28) pada tanggal 28 Mei 2013 yang menyatakan bahwa:

“selain mentor dan guru tamu, kami juga menimba ilmunya sharing dengan pebisnis yang kami tidak bisa mengundang beliau, tetapi kami datang ketempat beliau, dan kami minta untuk didampingi juga. Bisa saja beliau juga investor, dan ini baru kami jajaki saat ini. Jadi bentuk kerja samanya itu bermacam-macam bisa kerja sama datang ke sini untuk jadi guru tamu untuk sharing, atau bisa juga kami didampingi beliau karena beliau punya keterkaitan dengan kami sebagai investor”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang terlibat dalam pembelajaran bisnis, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab bertugas mendampingi siswa apabila mengikuti event kegiatan di luar sekolah, guru pembimbing yang mempunyai tugas sebagai mentor, siswa sebagai pelaksana kegiatan bisnis, pengusaha yang datang sebagai guru tamu, investor yaitu orang tua siswa yang memberikan bantuan modal, jasa, maupun barang.

Sudah ada beberapa pengusaha yang datang sebagai guru tamu berbagi ilmu dan pengalaman dalam pembelajaran bisnis, antara lain: Pak Sujito pengusaha jamur tiram, Pak Fahrozi pemilik intan permai, dan Pak Jumala dari Telkomsel. Seperti yang diungkapkan oleh Slamet Agus (28) tanggal 7 Mei 2013 menyatakan bahwa:

“yang pernah melatih kewirausahaan di sini antara lain: 1. Pak Sujito, beliau adalah pengusaha jamur tiram. Beliau adalah pakarnya jamur tiram regional, karena beliau termasuk yang merintis petani-petani jamur tiram. Beliau rumahnya di Ngesrep dan tempat budidaya jamur tiramnya di daerah Babadan. 2. Pak Fahrozi, beliau adalah pemilik Intan Permai. Jadi beliau spesifikasinya di sini di bidang retail. 3. Pak Jumala, beliau dari Telkomsel. Beliau bidang bisnisnya adalah motivator, jadi memberikan motivasi. Kami pernah mengundang Pak Jumala untuk berbagi bagaimana manajemen bisnis. Dan masih banyak lagi.”

Pembelajaran bisnis yang dilaksanakan di SMP Alam Ar-Ridho tidak memiliki rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Standar Kompetensi (SK) maupun Kompetensi Dasar (KD) seperti mata pelajaran pada umumnya. Meskipun tidak memiliki perangkat pembelajaran seperti pada umumnya, pihak SMP Alam Ar-Ridho memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bisnis yang berupa daily dan weekly. Contoh daily dan weekly terdapat dalam halaman lampiran.

Sarana dan prasarana penunjang program bisnis antara lain 2 ruang jamur, 1 ruang ketrampilan, 4 kolam tempat budidaya lele, 1 ruang pembuatan pupuk kompos, ruang memasak, peralatan memasak, jaring ikan, laboratorium sains.

Waktu pelaksanaan pembelajaran bisnis ini setelah pulang sekolah, sehingga tidak mengganggu jam sekolah. Waktunya yaitu mulai jam 13.00 WIB – 15.00 WIB.

a. Strategi Pembelajaran Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho

- 1) Pembelajaran Bisnis melalui Pengintegrasian dalam seluruh mata pelajaran.

Program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho bukanlah mata pelajaran, melainkan kegiatan unggulan. Dalam pelaksanaannya seperti spider web, terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Jadi, dalam kegiatan bisnis di dalamnya terdapat mata pelajaran lain yang dikaitkan.

Pembelajaran konsep-konsep kewirausahaan diintegrasikan dengan mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, bahasa Indonesia, agama, ekonomi disesuaikan dengan karakteristik suatu tema pembelajaran tertentu. Pengintegrasian konsep-konsep kewirausahaan di kelas disesuaikan dengan sifat dan karakteristik muatan pelajaran yang harus dicapai siswa. Contoh pada mata pelajaran agama guru mengajarkan tentang bertutur kata yang baik, bersikap jujur, berbagi atau bersedekah dari hasil penjualan yang di dapatkan oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Susanti (39) pada tanggal 28 Mei 2013 yang menyatakan bahwa:

“mata pelajaran *include* di kegiatan bisnis. Jadi, memang kita belum menemukan format yang tepat. Kalau kemarin kita berpisah dari mata pelajaran, tapi kita evaluasi lebih efektif yang *include*. Jadi, temanya bisnis mata pelajarannya ngikutin bisnis. Jadi terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Bisa jadi pengetahuannya lintas kelas, seumpama diagram diajarkan di kelas VIII tapi mereka sudah

mempraktekkannya di kelas VII ya tidak apa-apa mereka tau lebih dini dan efektif. Waktunya mereka belajar matematika lebih banyak daripada yang dicanangkan oleh dinas. Jadi memang mata pelajaran integrate dengan kegiatan bisnis. Jadi, bisnis masuk ke dalam kegiatan unggulan. Jadi, kegiatannya bisnis mapelnya masuk di dalamnya. Kegiatan bisnis di dalamnya ada matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan lain-lain. Guru mata pelajaran lain tidak turun langsung menemui anak-anak saat praktek bisnis, karena guru mata pelajaran lain pun juga punya tugas mengajar kelas. Jadi, guru sering ada pertemuan minimal sepekan sekali untuk mematangkan kegiatan selama sepekan. Setiap seminggu sekali kami semua guru berkumpul dan sharing mengenai pelaksanaan program bisnis, dan materi-materi mata pelajaran apa yang akan dikaitkan dengan pembelajaran bisnis. Di saat itu lah guru saling bertukar pikiran dan belajar bersama. Kalaupun ada mata pelajaran lain yang beberapa materinya tidak dapat dikaitkan dengan pembelajaran bisnis tetap kita sampaikan di kelas bersamaan mata pelajaran yang bersangkutan. Jadi, pembelajaran bisnis tidak akan mengganggu mata pelajaran yang lain, tapi justru mendukung atau memperkuat mata pelajaran yang lainnya”.

Program bisnis dilaksanakan secara terkonsep berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan bisnis yang telah disusun pengaturan jadwalnya oleh pihak sekolah. Dengan demikian program bisnis yang dilaksanakan di SMP Alam Ar-Ridho mempunyai rencana dan tujuan yang jelas dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan mengembangkan sikap dan jiwa kewirausahaan peserta didik.

2) Pembelajaran Bisnis melalui Praktik Bisnis di Sekolah dan di Luar Sekolah

Bentuk pembelajaran bisnis di sekolah melalui praktik menjalankan bisnis secara langsung diikuti oleh peserta didik. Di sini peserta didik merancang, belanja, memproduksi, memasarkan, serta merekap sendiri keuntungan dari hasil kegiatan bisnisnya.

Terdapat perbedaan dalam pelaksanaan praktik bisnis kelas VII dan kelas VIII. Praktik bisnis untuk kelas VII hanya menjalankan bisnis yang sudah direncanakan oleh para mentor, serta membuat laporan laba ruginya. Untuk kelas VIII peserta didik merencanakan sendiri kegiatan bisnisnya, merencanakan modal dan perkiraan laba ruginya, menjalankan bisnis, serta membuat laporan laba ruginya.

Praktik bisnis di luar sekolah melibatkan seluruh siswa, mentor, dan kepala sekolah. Adapun kegiatan dalam praktik bisnis di luar sekolah antara lain siswa melakukan transaksi jual-beli, berkeliling menawarkan barang dagangan dan berjualan dengan membuka stand saat ada event-event tertentu.

b. Kegiatan Bisnis Siswa SMP Alam Ar-Ridho

Kegiatan Bisnis yang dijalankan di dalam lingkungan SMP Alam Ar-Ridho dibagi ke dalam 5 bidang bisnis, yaitu: bidang bisnis jamur tiram, bidang bisnis budidaya ikan lele, bidang bisnis kuliner,

bidang bisnis handycraft, dan bidang bisnis motivasi. Peserta didik dikelompokkan ke dalam bidang bisnis berdasarkan bakatnya masing-masing, karena apabila tidak sesuai dengan bakatnya, maka sulit bagi pihak sekolah untuk menanamkan karakter seorang wirausaha.

Bisnis jamur tiram difokuskan untuk diberikan kepada peserta didik pada tahap awal, yaitu pada saat kelas VII. Untuk bidang bisnis yang lain disesuaikan dengan bakat peserta didik pada saat kelas VIII. Jadi, ada kemungkinan di setiap angkatan berbeda.

Berdasarkan data hasil observasi, antara kelas VII dan kelas VIII terdapat perbedaan dalam pelaksanaan program bisnis. Untuk kelas VII karena masih tahap awal, maka peserta didik belum di kelompok-kelompokkan tetapi masih mengglobal. Untuk kelas VII bisnis yang dijalankan hanyalah bisnis jamur tiram. Sedangkan ketika kelas VIII peserta didik sudah dikelompok-kelompokkan berdasarkan bakatnya masing-masing. Bidang bisnis yang dijalankan pun beragam, yaitu bisnis budidaya ikan lele, bisnis handycraft, bisnis kuliner, dan bisnis motivasi.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Slamet Agus (7 Mei 2013) yang menyatakan bahwa:

“jadi antara kelas VII dan kelas VIII terdapat perbedaan. Di kelas VII ini mereka masih level awal, jadi masih umum dan bisnis yang mereka jalankan adalah jamur tiram. Mereka belajar dari mulai produksi sampai pembukuan membuat laporan. Sedangkan jika di kelas VIII ini mereka sudah mulai penjurusan, dimana anak-anak sudah mulai

dijuruskan berdasarkan bakat mereka masing-masing. Bisnis yang dijalankan di kelas VIII pun tidak hanya jamur tiram, tetapi sesuai bakat peserta didik. Jadi bisnis yang dijalankan di kelas VIII di tiap angkatan belum tentu sama, untuk tahun ini bidang bisnis yang ada di kelas VIII itu ada empat, yaitu: budidaya lele, kulinery, handycraft, dan motivasi”.

1) Bidang Bisnis Jamur Tiram

Salah satu bidang bisnis yang ada di SMP Alam Ar-Ridho adalah bisnis jamur tiram. Prospek melakukan bisnis jamur tiram di Indonesia sangat cerah, karena kondisi dalam dan lingkungan Indonesia sangat cocok untuk budidaya jamur.

Bisnis jamur tiram di SMP Alam Ar-Ridho dijalankan oleh peserta didik pada tahap pemula saat kelas VII. Produk yang dihasilkan dari bisnis jamur tiram di SMP Alam Ar-Ridho, yaitu: jamur tiram mentah, chrispy jamur, nugget jamur, bakso jamur. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Aisyah (14) pada tanggal 28 Mei 2013 yang mengungkapkan bahwa:

“produknya bisnis jamur itu jamur mentah, lumpia jamur, jamur chrispy, bakso jamur, nugget jamur”.



Gambar 5. Siswa SMP Alam Ar-Ridho Sedang Menata Baglog Jamur Tiram

Sumber: Dokumentasi SMP Alam Ar-Ridho

2) Bidang Bisnis Budidaya Ikan Lele

Budidaya ikan lele merupakan salah satu usaha yang dapat ditekuni, karena budidaya ikan lele adalah bisnis yang menguntungkan. Memelihara ikan lele tergolong mudah, karena tidak memerlukan lahan yang luas, tidak memerlukan air yang selalu bersih, dan ikan lele juga tahan terhadap penyakit. Permintaan pasar terhadap ikan lele pun sangat tinggi, karena ikan lele banyak diminati terutama untuk lauk makan.

Bisnis budidaya ikan lele di SMP Alam Ar-Ridho diajalkan oleh siswa kelas VIII. Hasil produk dari budidaya ikan lele berupa lele mentah, abon lele, dan nugget lele. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh M. Halim (14) pada tanggal 28 Mei 2013 yang mengungkapkan bahwa:

“produknya itu lele mentah, abon lele, nugget lele”.



Gambar 6. Siswa SMP Alam Ar-Ridho Sedang Memanen Lele
Sumber: Dokumentasi SMP Alam Ar-Ridho

3) Bidang Bisnis *Handycraft*

Bisnis di bidang kerajinan tangan dan kreatifitas punya peluang yang besar saat ini. Nilai sebuah handicraft tidak hanya dipandang dari segi fungsional semata. Paduan antara nilai guna dan nilai seni yang tinggi, menjadikan kerajinan tangan banyak diminati oleh banyak orang

Bisnis handicraft dijalankan oleh siswa kelas VIII. Hasil produk dari bisnis handycraft, yaitu: tempat pensil, figura, alas gelas, sulaman kerudung, gantungan kunci, boneka, bros. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Hamzah Haryo (14) pada tanggal 28 Mei 2013 yang mengungkapkan bahwa:

“tempat pensil, figura, alas gelas, sulaman kerudung, gantungan kunci, boneka, bros”



Gambar 7. Siswi SMP Alam Ar-Ridho sedang Membuat Pin
Sumber: Dokumentasi SMP Alam Ar-Ridho

4) Bidang Bisnis Kuliner

Kuliner adalah obyek bisnis yang banyak diminati karena makanan adalah kebutuhan bagi manusia yang mendasar. Selain akan habis sekali dipakai, usaha kuliner juga dapat dirintis dengan modal yang relatif kecil, dan pembayarannya pun langsung kontan di muka. Dari pertimbangan itulah, maka sebagian besar orang menekuni bisnis kuliner ini.

Seperti halnya beberapa siswa dan siswi SMP Alam Ar-Ridho juga menekuni bisnis kuliner. Bisnis kuliner ini mereka tekuni, karena memang bakat dan kemauan mereka untuk menekuni dunia memasak besar.

Bermacam-macam usaha kuliner modal kecil maupun besar mudah kita temui, tetapi usaha makanan unik atau kuliner unik sepertinya masih jarang ditemui.

Produk dari bisnis kuliner yang ditekuni oleh siswa dan siswi SMP Alam Ar-Ridho pun bermacam-macam, ada yang sudah menjadi pasaran, namun ada juga yang hasil dari kreatifitas mereka dalam mengolah makanan. Produk bisnis kuliner siswa dan siswi SMP Alam Ar-Ridho antara lain: rainbow cake, kue tart, kue lebaran, bakso jamur, nugget jamur, nugget lele, abon lele, soto, dan lain-lain. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Khanza (14) pada tanggal 28 Mei 2013 yang mengungkapkan bahwa:

“yang pernah dibuat dan dipasarkan itu kue lebaran, rainbow cake, bakso jamur, soto, abon lele, kue tart, nugget jamur, nugget lele, dan masih banyak lagi”.



Gambar 8. Tim Bisnis Kuliner Mempresentasikan Hasil Masakannya

Sumber: Dokumentasi SMP Alam Ar-Ridho

5) Bidang Bisnis Motivasi

Bisnis motivasi di SMP Alam Ar-Ridho baru dirintis tahun 2012. Bisnis motivasi ini mulai ada sejak ditemukan siswi

bernama Selma yang memiliki bakat berbicara. Selma senang apabila berbicara di depan teman-temannya, dan dia suka memberi semangat teman-temannya. Para mentor terus menggali bakat Selma dan memfasilitasi Selma untuk dapat menyalurkan bakatnya.

Kegiatan yang pernah diikuti oleh Selma antara lain: memberikan motivasi di Masjid depan rumah ketika bulan Ramadhan, memberikan motivasi kepada siswa siswi kelas VI SD Alam Ar-Ridho yang akan menempuh ujian nasional, dua kali memberikan motivasi kepada siswa siswi kelas VII SMP Alam Ar-Ridho, satu kali memberikan motivasi di kelas VIII SMP Alam Ar Ridho, dan satu kali memberikan motivasi di kelas IX SMP Alam Ar-Ridho. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Selma (14) pada tanggal 28 Mei 2013 yang mengungkapkan bahwa:

“saya pernah memotivasi di masjid depan rumah ketika bulan Ramadhan, di SD Alam Ar-Ridho pada kelas VI yang mau ujian, di SMP Alam Ar-Ridho kelas VII dua kali, kelas VIII satu kali, dan kelas IX satu kali. Selain memberikan motivasi saya juga bisa menjadi MC, karena saya suka berbicara di depan”.



Gambar 9. Siswi SMP Alam Ar-Ridho Memberikan Motivasi
Sumber: Dokumentasi SMP Alam Ar-Ridho

Selain kegiatan bisnis budidaya jamur tiram, budidaya ikan lele, handycraft, kuliner, dan motivasi, peserta didik juga menggunakan sisa pembuatan baglog untuk membuat pupuk kompos dengan dicampur kotoran kambing dan daun-daun kering.



Gambar 10. Siswi SMP Alam Ar-Ridho Membuat Pupuk Kompos
dari Daun
Sumber: Dokumentasi SMP Alam Ar-Ridho

Teknik pemasaran produk bisnis di SMP Alam Ar-Ridho adalah dengan cara *door to door*, menitipkan produk ke toko-toko, membuka bazar ketika ada event-event tertentu, dan bekerja sama dengan para pedagang. Selain itu, peserta didik SMP Alam Ar-Ridho juga siap menerima pesanan dari pihak luar maupun dalam sekolah.



Gambar 11. Pesta Jamur dalam Rangka Panen Raya Jamur
Sumber: Dokumentasi SMP Alam Ar-Ridho



Gambar 12. Stand Pameran SMP Alam Ar-Ridho dalam Education Expo 2011
Sumber: Dokumentasi SMP Alam Ar-Ridho

3. Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho

Selain memberikan bekal ketrampilan, program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho juga digunakan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didiknya. Dalam hal ini, SMP Alam Ar-Ridho memposisikan program bisnis sebagai salah satu kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho. Meskipun sebagai kegiatan unggulan, program bisnis ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII dan VIII SMP Alam Ar-Ridho.

Pelaksanaan pembelajaran bisnis sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan juga disampaikan oleh Ibu Susanti (39) selaku kepala sekolah SMP Alam Ar-Ridho pada tanggal 28 Mei 2013 yang menyatakan bahwa:

“selain memberikan ilmu dan ketrampilan program bisnis ini juga untuk menanamkan karakter seorang wirausaha. Jadi, anak tidak hanya tahu dan mempraktikkan bisnis saja, tetapi anak-anak juga menjadi lebih berani, disiplin, kreatif, dapat bertanggung jawab, serta dapat menjadi pemimpin bagi teman-temannya yang lain”

Pihak sekolah mempunyai harapan setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran bisnis, maka anak mempunyai ketrampilan yang disesuaikan dengan bakatnya dan sikap anak berubah menjadi lebih disiplin, berani bertanggung jawab, dapat menjadi pemimpin dan dapat bekerja sama dengan baik.

Pihak sekolah mempunyai target melalui kegiatan bisnis dapat menanamkan minimal sepuluh karakter seorang wirausaha. Sepuluh

karakter wirausaha tersebut, yaitu: *dream* (berani bermimpi), *decisiveness* (cepat mengambil keputusan), *doers* (cepat bertindak), *determination* (tidak mudah menyerah), *dedication* (memiliki komitmen yang kuat), *devotion* (mencintai bisnisnya), *details* (perhatian sampai detail yang tinggi), *destiny* (menentukan nasibnya sendiri), *dollars* (uang bukan motivasi utama), *distribute* (berbagi). Selain 10 karakter seorang wirausaha pihak sekolah juga ingin menanamkan karakter scientist dalam pembelajaran bisnis.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Slamet Agus (28) pada tanggal 7 Mei 2013 yang mengungkapkan bahwa:

“dari pihak sekolah memang punya target untuk menanamkan karakter kepada siswa, kami membaginya menjadi dua, yaitu: sepuluh karakter pebisnis dan karakter scientist. Sepuluh karakter pebisnis yang ingin kami terapkan, yaitu: *dream* (berani bermimpi), *decisiveness* (cepat mengambil keputusan), *doers* (cepat bertindak), *determination* (tidak mudah menyerah), *dedication* (memiliki komitmen yang kuat), *devotion* (mencintai bisnisnya), *details* (perhatian sampai detail yang tinggi), *destiny* (menentukan nasibnya sendiri), *dollars* (uang bukan motivasi utama), *distribute* (berbagi). Karakter scientist yang ingin kami tanamkan yaitu klasifikasi, observasi, predicting”.

Dalam pelaksanaannya penanaman nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap. Untuk tahap awal di kelas VII nilai karakter kewirausahaan yang ditargetkan hanya ada tiga, karena masih pemula. Tiga nilai karakter kewirausahaan yang ditanamkan di kelas VII, yaitu: disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Sedangkan untuk kelas VIII nilai karakter yang ditargetkan untuk ditanamkan oleh pihak sekolah

kepada peserta didik adalah minimal sepuluh nilai karakter kewirausahaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang sudah diterapkan kepada peserta didik SMP Alam Ar-Ridho, yaitu: kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, kerja keras, motivasi kuat, pantang menyerah, kerja sama, komitmen, dan komunikatif.

a. Menanamkan Rasa Tanggung Jawab pada Peserta Didik melalui Kegiatan Bisnis

Salah satu cara mentor mengajarkan tanggung jawab adalah dengan memberikan modal dari investasi orang tua kepada peserta didik. Setelah mentor memberikan modal, peserta didik diminta untuk membuat perencanaan dan menjalankannya bisnisnya sesuai bidang masing-masing yang kemudian menghasilkan produk untuk dipasarkan. Setelah pemasaran peserta didik membuat laporan keuangannya. Harapannya modal yang diberikan kepada peserta didik dapat dikembalikan setelah mereka selesai berjualan.

Apabila peserta didik tidak menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dengan penuh rasa tanggung jawab, maka yang terjadi adalah kerugian yang didapat bukanlah keuntungan.

b. Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Kegiatan Bisnis

Kegiatan bisnis dilaksanakan secara berkelompok disesuaikan dengan bidang bisnis masing-masing. Dalam setiap bidang bisnis terdapat unit-unit bisnis, seperti produksi dan pemasaran. Sebelum melaksanakan kegiatan bisnis, para mentor terlebih dahulu akan memberikan arahan kepada peserta didiknya agar membentuk kelompok sesuai dengan bidang bisnis masing-masing.

Setelah peserta didik membentuk kelompok, di setiap kelompok akan dipilih satu orang untuk menjadi ketua kelompok atau di SMP Alam Ar-Ridho disebut sebagai general manager. Dalam pemilihan ketua kelompok yang menentukan adalah anggota kelompoknya sendiri. Setelah dipilih general manager, maka akan ditentukan juga manager produksi dan manager pemasaran serta karyawan-karyawannya.

Kepemimpinan yang diajarkan oleh mentor adalah dengan cara memilih salah satu siswa untuk mejadi ketua kelompok atau general manager. Setiap mentor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompoknya, mulai dari perencanaan, pembelian barang, pelaksanaan produksi, pemasaran, hingga pelaporan pembukuan.

Dari pembentukan ketua kelompok tersebut diharapkan siswa yang dipilih menjadi general manager dapat menjadi teladan dan memimpin karyawan-karyawannya dalam kegiatan bisnis. Melalui pembentukan kelompok dan pemilihan ketua di setiap kelompok, maka secara tidak langsung nilai-nilai kepemimpinan dapat ditanamkan oleh peserta didik. Peserta didik yang menjadi general manager akan berusaha untuk dapat menghargai pendapat karyawannya dan memimpin karyawannya agar tetap bersemangat, bekerja keras, dan selalu bekerja sama.

Kepemimpinan pun tidak dipegang oleh satu orang selamanya, namun dilakukan pergantian. Setiap peserta didik diberi kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin. Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar memimpin teman-temannya dalam satu tim. Dengan belajar menjadi seorang pemimpin dalam kegiatan bisnis, maka jiwa-jiwa kepemimpinan dapat terasah dalam diri peserta didik.

c. Menanamkan Mental Disiplin pada Peserta Didik melalui Kegiatan Bisnis

Menanamkan mental disiplin kepada peserta didik dilakukan dengan cara memberikan contoh misal mengawali dan mengakhiri pelajaran tepat waktu dan memberikan nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya menghargai waktu. Selain itu, dapat juga dengan memberikan tugas proyek kepada siswa dalam satu tim,

dimana sudah ditentukan time schedulanya oleh mentor. Apabila dalam satu tim ada yang tidak disiplin, maka proyek tersebut hasilnya tidak maksimal. Misalnya dalam bidang bisnis handycraft, apabila di bagian tim desain tidak disiplin waktu, maka yang terjadi di bagian pemotongan dan penempelan pun akan terkendala. Waktu pun terbuang sia-sia, dan target tanggal jadinya produk pun akan mundur.

- d. Menumbuhkan Jiwa Kreatif, Inovatif, dan Berani Mengambil Resiko pada Siswa melalui Kegiatan Bisnis

Pembentukan jiwa kreatif pada siswa dilakukan dengan memberikan modal kepada siswa, lalu siswa membuat perencanaan, melakukan kegiatan produksi, sampai dengan merancang strategi dalam memasarkan produk-produknya.

Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dilakukan dengan cara para mentor memberikan modal awal yang berasal dari uang investasi orang tua siswa kepada masing-masing kelompok. Uang tersebut diberikan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan untuk membuat produk dagangannya.

Para mentor membebaskan peserta didik di setiap kelompok untuk memilih dan menentukan jenis dagangannya yang akan dijual sesuai dengan bidang kelompok masing-masing. Jenis barang yang akan dijual sebelumnya dirapatkan dulu di dalam kelompok, sehingga terdapat kesepakatan dalam kelompok. Misalnya saja untuk

bidang jamur tiram, yang akan mereka jual adalah jamur tiram dan olahan jamur tiram seperti jamur crispy, lumpia jamur, bakso jamur, nugget jamur. Untuk bidang budidaya lele yang akan mereka pasarkan adalah lele mentah, abon lele, nugget lele. Untuk bidang handycraft yang akan mereka produksi dan pasarkan adalah tempat pensil, figura, alas gelas, sulaman krudung, gantungan kunci, boneka, dan bros.

Dalam menentukan jenis barang yang akan dijual pun mereka akan dihadapkan pada dua pilihan yang pertama mereka akan mengikuti tren atau mereka akan membuat produk yang sebelumnya belum ada dipasaran. Tentunya akan ada konsekuensi masing-masing dari setiap pilihan yang mereka sepakati. Apabila mengikuti tren, maka barang yang mereka jual akan habis. Sebaliknya, apabila mereka membuat inovasi baru belum tentu dapat habis dengan cepat.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Slamet Agus (28) pada tanggal 7 Mei 2013 yang mengungkapkan bahwa:

“ketika mereka membuat miniatur sekolahan itu mereka diberi kesempatan untuk mengeksplor dulu, karena mereka masuk ke dalam handycraft tentu saja bisa ikut tren atau bisa punya inovasi baru. Apabila mereka ikut tren, maka itu akan lebih aman dalam hal barangnya akan habis terjual karena sesuai dengan tren. Di sisi lain, mereka perlu punya inovasi baru, jadi mau tidak mau mereka akan berpikir untuk membuat inovasi baru. Jadi, karakter orang kreatif itu muncul. Tentunya ketika mereka memilih untuk menggunakan inovasi baru itu akan ada tantangannya, resikonya kalau produk baru itu bisa dijual cepat atau tidak. Seorang pebisnis itu harus siap mengambil resiko”.

Dengan memberikan modal dan kebebasan kepada peserta didik untuk merancang, menjalankan serta memasarkan produknya, maka jiwa kreatif, inovatif, dan berani mengambil resiko akan terasah dalam diri peserta didik.

- e. Pembentukan Mental Memiliki Motivasi yang kuat, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah melalui Kegiatan Bisnis

Pembentukan mental memiliki motivasi yang kuat dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan dorongan-dorongan kepada peserta didik untuk terus berusaha. Apabila menemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan bisnis, maka dicari solusi terbaik. Selain itu, menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha juga dilakukan dengan menceritakan sepak terjang dari orang-orang sukses yang dapat dilakukan dengan cara memanggil langsung pengusaha yang bersangkutan untuk berbagi ilmu dan pengalaman.

Pembentukan mental kerja keras dilakukan dengan cara para mentor memberikan tugas kepada peserta didik untuk merencanakan dan menjalankan bisnisnya. Ketika dalam menjalankan bisnisnya tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi. Misalnya, saat kegiatan produksi dan pemasaran produk. Terkadang saat membuat produk misalnya produk makanan, karena anak-anak sedang belajar memasak rasa masakannya saat dilakukan tester

kurang pas bisa kurang manis, kemanisan, atau mungkin masih hambar. Di saat itulah mentor memberikan motivasi dan dorongan agar untuk mencoba terus, sehingga hasilnya maksimal. Ketika memasarkan produk makanan yang belum umum di pasaran butuh usaha lebih keras untuk meyakinkan pembeli, tak jarang pembeli itu yakin dengan produk baru yang dijual, sehingga terkadang produk yang di jual tidak cepat habis terjual karena tidak mengikuti tren. Pada saat seperti itulah mentor akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus berusaha dan mentor juga memberikan masukan-masukan kepada peserta didik untuk menghadapi kendala-kendala-kendal yang dihadapi.

Dengan adanya motivasi yang kuat dan kerja keras dari peserta didik, maka jiwa pantang menyerah pun juga akan terbentuk dalam diri peserta didik. Orang yang pantang menyerah akan selalu bekerja keras dan motivasi kerjanya tidak akan pernah pudar. Secara langsung siswa dapat belajar mengaplikasikan nilai kewirausahaan agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi persoalan dan kendala-kendalanya selama mereka melakukan kegiatan bisnis.

- f. Menumbuhkan Jiwa Kerja Sama, Komitmen, dan Komunikatif pada Siswa melalui Kegiatan Bisnis

Menumbuhkan jiwa kerja sama pada peserta didik dilakukan oleh mentor dengan cara membentuk peserta didik dalam sebuah tim kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setelah

membentuk kelompok, peserta didik diberikan tugas oleh para mentor untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Di dalam tim kerja itulah peserta didik dituntut untuk bekerja sama antara satu dengan yang lain. Apabila salah satu dari anggota tim tidak dapat bekerja sama, maka hasil yang dicapai pun tidak akan maksimal. Disinilah diperlukan komitmen dalam tim, komunikasi dan kerja sama.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Slamet Agus (28) pada tanggal 28 Mei 2013 yang mengungkapkan bahwa:

“ketika dalam proses pembuatan pun mereka harus bekerja sama tidak bisa egois seenaknya sendiri. Ketika membuat miniatur ada, saya mempersilahkan mereka membaginya seperti apa dalam kegiatan itu, ada yang membuat desain, memotong, menggulung, merekatkan, dan seterusnya. Apabila mereka tidak bekerja sama tentunya targetnya tidak akan tercapai dan hasilnya pun kurang memuaskan. Di sinilah diperlukan yang namanya komitmen dalam tim, komunikasi, dan kerja sama. Ini merupakan contoh satu kegiatan, tetapi beberapa karakter dapat ditanamkan di dalamnya”.

4. Hambatan yang Dihadapi dalam Proses Penanaman Nilai Kewirausahaan

Dalam melakukan sebuah kegiatan yang sudah direncanakan, akan terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi, sehingga hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan pelaksanaan penanaman nilai kewirausahaan di SMP Alam Ar-Ridho.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Slamet Agus (28) pada tanggal 7 Mei 2013 yang mengungkapkan bahwa:

“kalau kami itu menyebutnya lebih kepada tantangan bukan sebagai penghambat. Ketika ada anak yang sampai kelas VIII awal belum ketemu dengan bakatnya, sehingga dia belum

banyak berkontribusi dalam aktivitas bisnis yang kami berikan, otomatis karakter-karakter tertentu itu belum bisa muncul ke dia itu menjadi tantangan buat kami sendiri. Tantangan untuk kemudian kami cara untuk dapat menanamkan karakter. Dan itu pernah kami alami”.

Tantangan yang dihadapi oleh pihak SMP Alam Ar-Ridho dalam menanamkan nilai kewirausahaan yaitu apabila terdapat anak yang belum bertemu dengan bakatnya dalam kegiatan bisnis. Apabila ada seorang anak yang belum dapat menemukan bakatnya dalam kegiatan bisnis, maka anak tersebut ketika ada kegiatan bisnis akan merasa terbebani, anak tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Apabila peserta didik menjalankan tugasnya dengan berat hati, maka akan menghambat kegiatan penanaman nilai kewirausahaan. Mentor akan kesulitan dalam menanamkan karakter-karakter wirausahawan Misalnya, apabila peserta didik yang bersangkutan diberikan tugas, karena yang bersangkutan merasa terbebani, maka dia tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pun akan kesulitan.

Untuk meminimalisir terjadinya hambatan tersebut, pihak sekolah mencoba untuk menemukan bakat anak yang bersangkutan. Pihak sekolah terutama para mentor akan berusaha untuk menemukan dan menggali bakat anak yang bersangkutan sampai ditemukan bakatnya. Ketika anak sudah bertemu bakatnya, maka anak akan menjalankan tugasnya dengan senang hati tanpa ada beban, sehingga pihak sekolah

akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak tersebut.

B. Pembahasan

Pendidikan kewirausahaan sangat penting diberikan kepada anak sejak dini, karena selain memberikan bekal ketrampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak generasi muda yang berkarakter.

Meskipun sekolah memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, namun tanpa ada dukungan dari pihak lain pun semua akan sulit untuk dijalankan. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, keluarga, dan pemerintah agar pendidikan kewirausahaan dapat dijalankan dengan baik.

Guruvalah (dalam Mulyani, 2010: 2) menyatakan bahwa pendidikan Kewirausahaan, dilihat dari siapa yang bertanggung jawab banyak pendapat mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho mendapat dukungan baik dari pihak orang tua, masyarakat, maupun pemerintah kota Semarang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran bisnis di SMP Alam Ar-Ridho dirasa sangat baik dan tepat untuk mencetak

generasi-generasi yang tidak hanya dapat mencetak lapangan kerja, namun juga memiliki karakter yang baik.

Pembelajaran bisnis di SMP Alam Ar-Ridho dilakukan dengan cara konsep-konsep kewirausahaan diintegrasikan dengan mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Agama, Ekonomi disesuaikan dengan karakteristik suatu tema pembelajaran tertentu. Pengintegrasian konsep-konsep kewirausahaan di kelas disesuaikan dengan sifat dan karakteristik muatan pelajaran yang harus dicapai siswa. Pembelajaran bisnis di SMP Alam Ar-Ridho juga dilakukan dengan cara praktik bisnis. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2011:61-72) bahwa program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek, yaitu diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar, pengintegrasian melalui kultur sekolah, dan pengintegrasian melalui muatan lokal.

Jiwa kewirausahaan di SMP Alam Ar-Ridho ditanamkan kepada seluruh peserta didik. Peserta didik yang awalnya belum memiliki jiwa kepemimpinan, rasa disiplin dan tanggung jawab akan terus dibimbing agar jiwa-jiwa kewirausahaan itu dapat terinternalisasi dan tumbuh dalam diri peserta didik. Jadi, jiwa kewirausahaan dapat dipelajari dan ditumbuhkan kepada semua peserta didik, meskipun pada peserta didik yang bukan anak dari pengusaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuryanti dan Mahri (2010) menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan seseorang bukanlah merupakan faktor

keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga. Hal terpenting dan utama adalah semangat untuk terus mencoba belajar dari pengalaman.

Pengembangan karakter pada anak tidak dapat dilakukan secara instan dan cepat, tetapi harus dilakukan secara bertahap. Karakter dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Orang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut (Direktorat Pembinaan SMP, 2010: 19). Begitu pula dengan pendapat Marganingsih (2009) yang menyatakan bahwa, cara pengembangan jiwa kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan dilakukan dengan memberikan teori, praktik, dan pendampingan.

Di SMP Alam Ar-Ridho penanaman nilai karakter pun dilakukan secara bertahap dimulai dari memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang karakter, kemudian siswa mengaplikasikannya melalui pelaksanaan kegiatan bisnis. Kegiatan penanaman karakter dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi siswa. Jadi, di SMP Alam Ar-Ridho karakter tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja, tetapi juga dilaksanakan dan menjadi sebuah kebiasaan. Dalam pelaksanaan penanaman nilai kewirausahaan pun para mentor benar-benar mendampingi dan memperhatikan peserta didiknya.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya penanaman nilai-nilai kewirausahaan di SMP Alam Ar-Ridho dilakukan secara bertahap. Untuk tahap awal di kelas VII nilai kewirausahaan yang ditargetkan hanya ada tiga karena masih pemula, yaitu: nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Sedangkan, untuk kelas VIII nilai karakter yang ditargetkan untuk ditanamkan oleh pihak sekolah kepada peserta didik adalah minimal 10 nilai karakter kewirausahaan, yaitu: *dream* (berani bermimpi), *decisiveness* (cepat mengambil keputusan), *doers* (cepat bertindak), *determination* (tidak mudah menyerah), *dedication* (memiliki komitmen yang kuat), *devotion* (mencintai bisnisnya), *details* (perhatian sampai detail yang tinggi), *destiny* (menentukan nasibnya sendiri), *dollars* (uang bukan motivasi utama), dan *distribute* (berbagi). Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Mulyani (2010, 11) yang mengungkapkan bahwa implementasi dari tujuh belas nilai pokok kewirausahaan tidak serta merta langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang sudah diterapkan kepada peserta didik SMP Alam Ar-Ridho, yaitu: kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, kerja keras, motivasi kuat, pantang menyerah, kerja sama, komitmen, dan komunikatif.

Dengan kepercayaan diri yang dimiliki, siswa siswi SMP Alam Ar-Ridho optimis dan memiliki keberanian untuk menawarkan barang

dagangannya tanpa perlu didampingi oleh guru pembimbingnya. Siswa tidak merasa canggung dan malu ketika menawarkan barang dagangannya, baik kepada teman, guru, orang tua, maupun kalayak umum. Kendala-kendala yang datang ketika memasarkan barang tidak membuat anak-anak berputus asa. Sikap percaya diri memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Suryana (2006: 3) menyatakan bahwa proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang mempunyai jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, diantaranya memiliki inisiatif, penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.

Proses kreatif dan inovatif dapat dilihat dari sikap siswa siswi SMP Alam Ar-Ridho dalam melaksanakan kegiatan bisnis, diantaranya adalah ketika membaca peluang-peluang pasar, artinya siswa memahami kebutuhan-kebutuhan produk yang sedang digemari konsumen dan ketika siswa berusaha untuk membuat produk baru yang belum umum dipasaran.

Hambatan yang muncul dalam proses penanaman nilai kewirausahaan melalui program bisnis adalah ketika ada peserta didik yang belum menemukan bakatnya dalam bidang bisnis. Apabila belum bertemu dengan bakatnya, maka peserta didik tersebut melaksanakan tugas yang diberikan pun dengan penuh beban, sehingga sulit bagi para mentor untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan bagi peserta didik yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Latar belakang dimasukkannya program bisnis ke dalam kurikulum sekolah adalah karena mengacu pada pendidikan Islam yang meneladani contoh Rasulullah, sedikitnya jumlah wirausahawan atau pencetak kerja di Indonesia, dan untuk memberikan bekal hidup kedepannya kepada peserta didik yang berupa wawasan, pengalaman, dan ketrampilan. Program bisnis yang dikembangkan di SMP Alam Ar-Ridho disesuaikan dengan visi dan misi SMP Alam Ar-Ridho yang merupakan kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho yang termuat dalam kurikulum pengembangan diri. Kegiatan bisnis di SMP Alam Ar-Ridho pada tahun ini terdapat empat bidang bisnis, yaitu bidang bisnis jamur tiram, bidang bisnis budidaya ikan lele, bidang bisnis handycraft, bidang bisnis kuliner, dan bidang bisnis motivasi. Program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho mendapat dukungan baik dari pihak orang tua, masyarakat, maupun pemerintah kota semarang. Hal ini disebabkan karena program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho dirasa sangat baik dan tepat untuk mencetak generasi-generasi yang tidak hanya dapat mencetak lapangan kerja, namun juga memiliki karakter yang baik.

2. Strategi pembelajaran bisnis di kelas adalah dengan mengintegrasikan konsep-konsep kewirausahaan ke dalam mata pelajaran lainnya, seperti Matematika, IPA, Agama, ekonomi, dan bahasa Indonesia melalui suatu tema pembelajaran tertentu. Selain mengintegrasikan dengan mata pelajaran umum, pembelajaran bisnis di SMP Alam Ar-Ridho dilakukan dengan cara praktik berjualan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penanaman nilai kewirausahaan melalui program bisnis dilakukan dalam kegiatan praktik bisnis mulai dari perencanaan, belanja, produksi, pemasaran, sampai dengan pembuatan laporan. Nilai-nilai ditanamkan kepada peserta didik secara bertahap. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu: kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, kerja keras, motivasi kuat, pantang menyerah, kerja sama, komitmen, dan komunikatif.
3. Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai kewirausahaan melalui program bisnis adalah apabila ada anak yang belum menemukan bakatnya dalam bisnis.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian yaitu.

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak swasta untuk mendukung program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho.

2. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih mengintensifkan kerjasama dengan pihak orang tua, siswa, dan masyarakat dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan bisnis.
3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Semarang, hendaknya mensosialisasikan pendidikan kewirausahaan agar dilaksanakan di sekolah lain di Kota Semarang, sebagai percontohan SMP Alam Ar-Ridho.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, S. 2007. 'Karena Sekolah Kita Laksana Penjara'. Dalam <http://www.wahidinstitute.org/indonesia/images/stories/SuplemenTempo/TempoEdisi-VII.pdf> (10 Januari 2013).
- Direktorat Pembinaan SMP. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas
- Hakim, Dhikrul. 2012. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jurnal. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang
- Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Khasanah, Ningrum. 2006. *Pembelajaran Life Skill di Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Komunitas Sekolah Alam. 2005. Dalam Perdana, T.I., dan Wahyudi, V (Ed.) 2005. *Menemukan Sekolah yang Membebaskan: Perjalanan menggapai Sekolah yang Mendidik Anak Menjadi Manusia Berkarakter*. Depok: Kawan Pustaka.
- Konsep Sekolah Alam*. <http://www.unnes.info/catatan-perjalanan/konsep-sekolah-alam> (10 Januari 2013).
- Kurniasih, Nani. 2009. 'Manajemen Pendidikan di SMP Alam Ar-Ridho Semarang Tahun 2009'. Skripsi. Salatiga: STAIN.

- Mahfud, Tufatul. 2012. *Prakasis Pembelajaran Kewirausahaan pada Unit Produksi Jas Boga*. Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 2 No. 1: 27 – 40. Sabah Malaysia.
- Marganingsih, Tantri. 2009. *Peranan Mata Pelajaran Kewirausahaan dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas IX di SMK Negeri 8 Semarang*. Skripsi. Semarang: UNNES
- Moleong. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyani, Endang dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta. Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Munandar, Moh Aris. 2009. *Kewirausahaan: Menumbuhkan Pribadi yang Mandiri dan Mampu Berusaha*. Semarang.
- Nuryanti, Lena dan Jajang W. Mahri. 2010. *Model Pendidikan Pengembangan Kecakapan Hidup Berlandaskan Jiwa Kewirausahaan* (Jurnal sebagai bahan diskusi Konferensi Internasional Pendidikan Guru Ke-4). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rudy. 2009. 'Definisi dan Pengertian Bisnis'. <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/12/definisi-dan-pengertian-bisnis/> (16 Januari 2012).
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Toni. 2012. *Panduan Sikap Dan Perilaku Entrepreneurship*. Jakarta: PT Suka Buku
- Sugiyarto, Eddy Cahyono. 2013. 'Gerakan Kewirausahaan Nasional Untuk Menyebarkan Virus Wirausaha'. <http://www.setkab.go.id/artikel-7434-.html> (18 Maret 2013).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Didik. 2011. *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: LaksBang PRESSindo.

- Supriyadi, Edy. 2009. *Pengembangan Pendidikan Karakter di SMP* (Makalah sebagai bahan diskusi pengembangan panduan pendidikan karakter Direktorat Pembinaan SMP Depdiknas).
- Supriyatiningih. 2012. *Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan pada Siswa melalui Praktek Kerja Industri*. Journal of Economic Education 1.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti. 2010. 'Selayang Pandang SMP'. <http://sekolahalamarridho.sch.id/index.php/smp-selayang-pandang> (10 Januari 2013).
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, Kristi. 2010. *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara* (Jurnal sebagai bahan diskusi Konferensi Internasional Pendidikan Guru Ke-4). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Teori Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara.

Lampiran – Lampiran

Lampiran 1

Daftar Responden			
No	Nama	usia	Jabatan
1	Ibu Susanti		Kepala Sekolah SMP Alam Ar-Ridho
2	Bapak Slamet Agus	28	Koordinator Guru Pembimbing Bisnis
3	Aisyah Zulfa Majidah	13	Peserta Didik Kelas VII SMP Alam Ar-Ridho
4	Muhammad Halim Zakaria	15	Peserta Didik Kelas VIII SMP Alam Ar-Ridho
5	Hanan Wijdan Amalia Salma	14	Peserta Didik Kelas VIII SMP Alam Ar-Ridho
6	Hamzah Haryo Prakoso	14	Peserta Didik Kelas VIII SMP Alam Ar-Ridho
7	Khansa Hani Qonitah	14	Peserta Didik Kelas VIII SMP Alam Ar-Ridho

*Lampiran 2***PEDOMAN DOKUMENTASI****PENANAMAN NILAI KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROGRAM
BISNIS DI SMP ALAM AR-RIDHO KOTA SEMARANG**

Dari penelitian tentang penanaman nilai kewirausahaan di SMP Alam Ar-Ridho yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut.

1. Profil Sekolah SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.
 - Latar belakang didirikannya SMP Alam Ar-Ridho.
 - Visi, Misi, dan Tujuan SMP Alam Ar-Ridho.
 - Pendiri SMP Alam Ar-Ridho.
 - Daftar jumlah Tenaga Pendidik dan persebarannya.
 - Daftar jumlah siswa dan persebarannya.
 - Struktur organisasi SMP Alam Ar-Ridho.
 - Kurikulum SMP Alam Ar-Ridho.
 - Tata tertib SMP Alam Ar-Ridho.
 - Sarana dan prasarana yang ada di SMP Alam Ar-Ridho.
 - Denah lokasi SMP Alam Ar-Ridho.
2. Program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.
 - Latar Belakang diadakannya Program Bisnis di SMP Alam Ar-Ridho
 - Tujuan diadakannya program bisnis.
 - Awal pertama kali program bisnis diadakan.
 - Kegiatan bisnis yang dilaksanakan oleh siswa di dalam maupun di luar sekolah (penjelasan + foto kegiatan)
 - Jadwal pelaksanaan program bisnis di dalam maupun di luar sekolah.
 - Modul pendidikan bisnis.
 - Perangkat Pembelajaran Bisnis (Silabus, RPP, Bahan Ajar)
 - Contoh Daily Project dan weekly project
 - Contoh raport/ laporan evaluasi pembelajaran bisnis siswa

*Lampiran 3***PEDOMAN OBSERVASI**

**Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Bisnis
Di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, maka diperlukan pedoman observasi, adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di SMP Alam Ar-Ridho

No	Keterangan	Kelas	
		VII	VIII
1	Persentase antara teori dengan praktik		
2	Teori		
3	Praktik		
4	Produk yang dihasilkan		

2. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan kewirausahaan

No	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas		
2	Kolam lele		
3	Ruang budidaya jamur		
4	Ruang handycraft		
5	Dapur		
6	Ruang untuk menyimpan alat-alat budidaya lele		
7	Ruang pembuatan pupuk		

	kompos		
--	--------	--	--

3. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan

No	Pihak Yang Terlibat	Tugas
1	Kepala sekolah	
2	Guru	
3	Orang tua siswa	
4	Investor	
5	Pebisnis	
6	Siswa	

4. Antusias siswa ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan		
1	Siswa memulai kegiatan tepat pada waktunya		
2	Siswa cekatan dalam melaksanakan tugas		
3	Siswa mampu mengemukakan pendapat		
4	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok		
5	Siswa saling membantu dan menyelesaikan masalah		
6	Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.		

5. Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan kepada siswa

No	Nilai Kewirausahaan	Indikator	Ya	Tidak
1	Mandiri	Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya		
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasa yang telah ada.		

3	Berani mengambil resiko	Melakukan pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.		
4	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.		
5	Kepemimpinan	Terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.		
6	Tanggung jawab	Siswa mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.		
7	Kerja keras	Perilaku sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.		
8	Jujur	Dapat dipercaya dalam perkataan		
9	Disiplin	Tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.		
10	Inovatif	Menerapkan kreatifitas		
11	Kerja sama	Siswa menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.		
12	Pantang menyerah	Tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.		
13	Komitmen	Siswa membuat kesepakatan mengenai sesuatu hal bagi dirinya maupun orang lain.		
14	Realistis	Menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir dalam mengambil keputusan.		
15	Rasa ingin tahu	Selalu ingin mengetahui secara		

		mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.		
16	Komunikatif	Senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.		
17	Motivasi kuat untuk sukses	Selalu mencari solusi terbaik.		

*Lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA**

**Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Bisnis
Di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang**

Informan : **Kepala Sekolah SMP Alam Ar-Ridho**

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Nomor telepon :

Daftar pertanyaan.

1. Kenapa siswa diberikan Pendidikan Kewirausahaan?
2. Kenapa dinamakan program bisnis?
3. Kenapa program bisnis dimasukkan kedalam kegiatan unggulan?
4. Kenapa pendidikan kewirausahaan diberikan kepada siswa kelas VII dan VIII?
Bagaimana pelaksanaannya?
5. Pendanaan kegiatan bisnis dari mana saja?
6. Adakah target dari pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa SMP Alam Ar-Ridho?
 - Nilai-nilai apa sajakah yang ditargetkan oleh pihak sekolah untuk ditanamkan kepada siswa?
7. Bagaimana metode yang digunakan sekolah dalam menanamkan nilai kewirausahaan kepada peserta didik?

*Lampiran 5***PEDOMAN WAWANCARA**

**Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Bisnis
Di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang**

Informan : **Guru Pembimbing Kewirausahaan**

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Nomor telepon :

Daftar pertanyaan.

1. Pendidikan Kewirausahaan yang diajarkan berupa teori atau praktek?
 - Pembagiannya bagaimana? Lebih banyak teori atau prakteknya?
 - Dalam penyampaian materi, materi apa saja yang diajarkan?
2. Kenapa pembelajaran bisnis diberikan pada kelas VII dan VIII?
 - Bagaimana pelaksanaannya di masing-masing kelas?
 - Adakah perbedaan pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan antara satu kelas dengan kelas yang lainnya? Perbedaannya apa?
3. Perangkat pembelajarannya dapat membangkitkan kewirausahaan atau tidak? Bagaimana pelaksanaannya?
4. Pelatih kegiatan bisnis dari mana saja?
5. Produk dari kegiatan bisnis berupa apa saja?
6. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan bisnis di sekolah dan di luar sekolah? Masing-masing perannya apa saja?

7. Bagaimana antusias siswa ketika mengikuti kegiatan bisnis di dalam maupun di luar sekolah?
8. Saya pernah membaca di web SMP Alam Ar-Ridho, bahwa program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho terdiri atas 3 basic bisnis, yaitu: Bioteknologi, ICT (Information, Comunication and Technologi), dan Retail. Maksudnya bagaimana?
9. Apakah ketiga basic bisnis itu dapat berjalan dengan lancar? Siapa yang menjadi pelatihnya? Apakah memanggil pemateri dari luar?
10. Adakah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program bisnis di SMP Alam Ar-Ridho?
 - Ada berapa tahapan?
 - Tahapannya apa saja? Mohon untuk dijelaskan.
11. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan bisnis ada kerja sama dengan pihak luar?
 - Siapa sajakah pihak luar tersebut?
 - Keterlibatan mereka dalam bentuk apa?
12. Pendanaan dalam kegiatan bisnis ini berasal dari mana saja?
13. Apakah selama ini sudah mendapatkan keuntungan?
 - Keuntungannya berapa?
 - Keuntungannya digunakan untuk apa?
14. Adakah dukungan dari orang tua siswa?
 - Dalam bentuk apa?
15. Apakah ada perubahan pada anak setelah mengikuti pembelajaran bisnis? Perubahannya apa saja?
16. Apakah harapan ke depan terhadap pelaksanaan program bisnis?
17. Bagaimana cara atau metode yang digunakan guru pembimbing kegiatan bisnis dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik?
18. Dalam bentuk kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilaksanakan melalui kegiatan bisnis?
19. Adakah tahap-tahap dalam kegiatan penanaman nilai kewirausahaan di SMP Alam Ar-Ridho?

20. Adakah evaluasi setelah kegiatan penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik?
21. Apakah ada perubahan sikap siswa yang mencerminkan salah satu atau beberapa karakter seorang wirausahawan?
22. Hambatan apa sajakah yang dihadapi dalam kegiatan penanaman nilai kewirausahaan dari?
23. Solusi apakah yang diberikan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut?

*Lampiran 6***PEDOMAN WAWANCARA**

**Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Bisnis
Di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang**

Informan : Siswa SMP Alam Ar-Ridho

Nama :

Kelas :

Tempat/tanggal lahir :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Nomor telepon :

Daftar pertanyaan.

1. Kegiatan kewirausahaan apa saja yang pernah adik ikuti di SMP Alam Ar-Ridho?
2. Apakah adik senang dengan diadakannya kegiatan kewirausahaan di sekolah? Kenapa?
3. Pelajaran apa saja yang adik dapatkan selama mengikuti Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah?
4. Apa harapan adik ke depannya terhadap pelaksanaan program bisnis?
5. Produk apa saja yang adik hasilkan dalam kegiatan bisnis adik?
6. Bagaimana cara memasarkan produk adik?
7. Apakah adik merasakan ada perubahan pada diri adik setelah mengikuti kegiatan bisnis? Perubahannya apa saja?

Lampiran 7



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 2439/UN37.1.3. /LT/2013
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 MAY 2013

Kepada

Yth. Kepala SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang

di

Kota Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Izin Pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: Titin Agustyani Muslihah
NIM	: 3301409039
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)
Judul Skripsi	: Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Bisnis di SMP Ar-Ridho Kota Semarang
Alokasi Waktu	: Mei s.d Juni 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk melaksanakan Penelitian di Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :

1. Dekan
 2. Ketua Jurusan PKn
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
- FIS UNNES

Lampiran 9



YAYASAN AR-RIDHO
LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM AR-RIDHO
 Jl. Bukit Kelapa Sawit I Blok AA Bukit Kencana Jaya Tembalang
 Semarang Telp. 024-76484001 / 76483303 Fax. 024-76483652
www.sekolahalamaridho.sch.id/sekolahalamaridho@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
NO : 037/SKET/SAA-DR/VII/13

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Alam Ar-Ridho Kecamatan Tembalang Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: Titin Agustyani Muslihah
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 3301409039
Tempat, Tanggal Lahir	: Kab. Semarang, 13 Agustus 1990
Jurusan	: Politik dan Kewarganegaraan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang
Judul	: Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Bisnis di SMP Alam Ar Ridho

Telah melakukan penelitian di SMP Alam Ar Ridho pada tanggal 7 Mei – 14 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Juli 2013



Direktur Sekolah Alam Ar Ridho

Mia Inayat Rachmania

Lampiran 9

**WEEKLY BUDIDAYA JAMUR TIRAM
SMP ALAM AR RIDHO
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2012/2013**

Peka n	Hari	Waktu	Kegiatan	Kegiatan perusahaan	KD	PJ	Detail kegiatan
1	Kamis, 3 Januari 2013	08.20- 09.40	Pengembangan skill bisnis	HRD (skill dan karakter)	Questioning, Proaktif	P Andy	Siswa dibagi kelompok : panen, perawatan, pengepakan dan marketing
		10.00- 12.00	Menerangkan Himpunan	HRD (pengetahuan)	Himpunan	B Puji	Penjelasan dan latihan soal
	Jumat, 4 Januari 2013	08.20- 09.40	jumat bersih		Program kebersihan lingkungan	p Arifin	
		10.00- 11.00	Speaking	HRD (skill)		P wahyu	
2	Senin, 7 Januari 2013	08.20- 09.40	Pengembangan skill bisnis	HRD (skill dan karakter)	Questioning, Proaktif	P Andy	evaluasi hasil produksi: analisis penyebab kerugian dan solusinya
		10.00- 12.00	Survey jamur	HRD (pengetahuan)	observe, habit, morfologi jamur	P Andy	1. Mencari dan mendata jamur di sekitar sekolah, 2. Mendokumentasikan hasil observasi(foto, habitat, ciri-ciri morfologi) 3.

	13.00-15.00	Diskusi hasil survey	HRD (pengetahuan dan skill)	Menyampaikan pendapat dg runtut, berani, habitat, morfologi jamur	B Salamah	1. Presentasi hasil observasi 2. Klasifikasi jamur berdasarkan: kemanfaatan (beracun/tidak), media (tumbuhnya)
Selasa, 8 Januari 2013	08.20-09.40	Pengembangan skill bisnis	marketing (target sale), planning	tanggung jawab, disiplin, kerjasama, ulet	P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing
	10.00-12.00	latihan soal himpunan	HRD (pengetahuan)	Himpunan	Bu Puji	Himpunan
	13.00-14.45	Presentasi Klasifikasi jamur	HRD(pengetahuan)	Klasifikasi,	B Salamah	1.Klasifikasi whittaker 2. Klasifikasi Bryophyta
Rabu, 9 Januari 2013	08.20-09.40	Game		Olah Raga	P Arifin	OR
	10.00-11.00	Mengajarkan ide pokok dengan mind map	HRD (pengetahuan)	Dapat menentukan gagasan pokok dengan resume	B salamah	Menerangkan mind map
	10.00-12.00	Resume hasil diskusi	HRD (pengetahuan)	Menulis karangan sesuai ide pokok	B Salamah	Membuat resume berdasarkan mind map
	13.00-15.00	Pengenalan fungsi office untuk pelaporan dan praktek	HRD (skill)	Menerapkan fungsi office	P Zam	

					B Puji dan P Andy	
Kamis, 10 januari 2013	08.20-09.40	Klasifikasi amal baik/buruk dalam sehari (muhasabah)	HRD (karakter)	Akhlaq baik dan buruk	P Rus	1. siswa menuliskan seluruh amal yang dilakukan kemarin,2. mengklasifikasikan ke dalam akhlakul karimah dan akhlakul mazmumah 3. penekanan ke dalam hadits atau alquran tentang akibat suatu amal(misal:membuang sampah mengakibatkan banjir, akibat juga diperoleh di akhirat). 3. Macam dosa (kecil&besar)
	10.00-12.00	Klasifikasi jamur berdasarkan habitat	HRD(pengetahuan)	himpunan	B Puji	
	13.00-14.00	Mengenal limbah grajen	HRD(pengetahuan)	Mengenal pemanfaatan limbah secara umum	P Andy	1. Diskusi tentang bahan dalam media baglog,.2. Klasifikasi limbah/pencemaran, 3. eksperimen grajen keras/lunak, 4. menulis laporan jenis tanaman yang batangnya lunak/keras, dan ciri untuk membedakanya (warna batang, dll)
	14.00-15.00	Bedah tokoh	HRD (karakter)	keteladanan	P Zam	
Jumat, 11	08.20-09.40	Jumat Bersih	HRD(karakter)	Questioning	P Arifin	

	Januari 2013						
		10.00- 11.00	Sholat Jumat	HRD (pengetahuan)	questioning	P Sum	Diskusi dan menerangkan tentang sholat jumat
3	Senin, 14 januari 2013	08.20- 09.40	Pengembangan skill bisnis	marketing (efisiensi)	Questioning	P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing
		10.00- 12.00	outing ke tempat sampah untuk menemukan zat berbahaya	HRD (pengetahuan)	observasi, prediksi	B Salamah	observasi dampak limbah(lisin, pencemaran air tanah, udara)
		13.00- 15.00	Presentasi kegiatan ke tempat sampah	HRD(pengetahuan)	Simple Present	P Wahyu	Simple present terkait survey pencemaran lingkungan
	Selasa, 15 januari 2013	08.20- 09.40	Pengembangan skill bisnis	marketing (efisiensi)	tanggung jawab, disiplin, ulet,	P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing
		10.00- 12.00	membuat cetakan	HRD (pengetahuan)	Geometri	B puji	
		13.00- 15.00	Diskusi dan praktek membuat media dengan 3 macam komposisi	HRD(pengetahuan), produksi(efisiensi)	Questioning and Hypotesa	P Andy	1. Siswa searching komposisi media jamur (3 kelompok). 2. diskusi untuk menyepakati komposisi yang akan dipraktekkan,
	Rabu, 16 Januari 2013	08.20- 09.40	OR				

	10.00-12.00	Pasteurisasi media dan break down fungsi media	produksi, HRD (pengetahuan)	questioning, komunikasi	P Andy, p Agus	1. Membuat komposisi media 2. fermentasi
	13.00-14.00	Adab Makan dan minum	HRD (karakter)	adab makan dan minum	p Sum	mengurai hukum nun mati dan tanwin
	14.00-14.45	Searching dan diskusi fungsi media dan proses budidaya	HRD(pengetahuan)	Questioning, komunikasi	P Andy	1. Guru menyiapkan LK (fungsi media, sterilisasi, pasteurisasi) 2. Siswa searching di internet, 3. diskusi
Kamis, 17 Januari 2013	08.20-09.40	Bedah QS Al Imron: 190	HRD (karakter)	Mengetahui ciri-ciri ulul albab	P Rus	1. Manusia yang ulil albab 2. Semua yang diciptakan Allah tidak sia-sia, dikaitkan ke kehidupan nyata.
	10.00-12.00	Inokulasi	produksi(kapasitas)	Questioning,tanggungjawab	P Andy	
	13.00-14.45	Mengenalkan tulisan ilmiah (artikel)(terstruktur), tanda baca,EYD	HRD(pengetahuan)	comunicating	B Salamah	Guru menerangkan
		Membuat laporan ilmiah terstruktur				Siswa membuat laporan
Jumat, 18 Januari 2013	07.30-08.20	program lingkungan				
	08.20-	Pengembangan skill	organizing		P Andy	

		09.40	bisnis					
		10.00-11.00	Menerapkan fungsi office untuk pelaporan	HRD(skill)		P Zam		
	Senin, 21 Januari 2013	08.20-09.40	Pengembangan skill bisnis	organizing	dollars	P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing	
5		10.00-12.00	Praktek titik didih	HRD(pengetahuan)	question, prediksi	P Agus	1. memanaskan minyak, air, larutan garam, larutan gula 2. mengukur titik didih	
		13.00-14.45	Kalor	HRD(pengetahuan)	question	P Agus	1. praktek titik didih dengan bahan bakar spiritus dan minyak goreng	
		Selasa, 22 Januari 2013	08.20-09.40	Pengembangan skill bisnis	evaluating, marketing		P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing
		10.00-12.00	Materi perbandingan dalam efektifitas media	HRD(pengetahuan)	predicting, communicating	B Puji dan P Andi	1. siswa memprediksi kebutuhan bahan untuk pembuatan baglog	
		13.00-14.00	Sholat Jamak dan qoshor	HRD(pengetahuan)	Communicating	P Sum	1. guru menerangkan dan mempraktekkan cara mengukur suhu berdasarkan ketinggian air laut, 2. Siswa mempraktekkan	
		14.00-14.45	eksplorasi Reuse, Reduce, Recycle	HRD(pengetahuan)	observasi	P Zam		

Rabu, 23 Januari 2013	08.20- 09.40	OR				
	10.00- 12.00	Kreatifitas seni dari grajen dan sekam, barang bekas	HRD (skill), produksi		P Arifin	
	13.00- 14.00	Produksi	HRD(skill,penget ahua)	question	P zam	unsur-unsur produksi
	14.00- 14.45	Prosedur	HRD(pengetahua n)	comunicating	P Wahyu	
Kamis, 24 Januari 2013		Libur umum				
Jumat, 25 Januari 2013	08.20- 09.40	Program lingkungan	HRD(karakter)		P Arifin	
	10.00- 11.00	Praktek menggunakan higrometer	HRD (skill)	decisivenes	P Andy	1. menerangkan cara membaca higrometer, 2. praktek menggunakan higrometer 3. menuliskan hasil pengamatan
Senin, 28 Januari 2013	08.20- 09.40	Pengembangan skill bisnis	evaluating, marketing	COMunicating	P Andy	

	10.00-11.00	Interval kenaikan suhu setelah penyiraman	produksi (efisiensi)	decisiveness	P Andy	1. mendata suhu sebelum penyiraman, setelah penyiraman, dan interval suhu naik lagi,
	11.00-12.00	Cuaca dan iklim	HRD (pengetahuan)	communicating	P zam	1. Menonton film terjadinya hujan akibat angin muson, 2. Siswa menganalisis kejadian tsb (LK disiapkan guru), 3. kesimpulan bersama guru
	13.00-14.45	Ekosistem dalam baglog	HRD (pengetahuan)	question, communicating	B Salamah	1. mengamati dan mendata ekosistem dalam baglog 2. diskusi ke ekosistem yang lebih besar
Selasa, 29 Januari 2013	08.20-09.40	Pengembangan skill bisnis			P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing
	10.00-12.00	Membuat tabel	HRD (pengetahuan)	question	P Andy B Puji	1. evaluasi data pengamatan siswa alangkah lebih baik di buat tabel 2. Siswa merencanakan tabel pengamatan, 3. diskusi kesepakatan tabel
	13.00-14.45	Praktek membuat tabel di word			B Salamah	
Rabu, 30 Januari 2013	07.30-09.40	OR				
	10.00-12.00	Membaca tabel	HRD (pengetahuan)	Communicating	B Salamah	Membaca tabel interval kenaikan suhu dan mempresentasikannya

	13.00-14.00	Presentasi	HRD(Pengetahuan)	Communicating	P Wahyu	Bedah nun mati dari QS Al Baqoroh: 190 (idghom bighunnah, bilaghunnah)
	14.00-14.45	Bedah Surat Al Anam	HRD(pengetahuan)	Communicating	P SUM	
Kamis, 31 Januari 2013	08.20-09.40	Bedah QS Ibrohim: 24-25	HRD(karakter)	Sinergi	P Rus	Ciri tanaman yang baik
	10.00-12.00	Math(geometri)	HRD (pengetahuan)		b Puji	
	13.00-14.00	Cara panen dan aspek biologi (ciri jamur siap panen dan alasan dalam proses panen)	HRD (pengetahuan, skill)	predicting	P Andi	1. Guru mempraktekkan 2. siswa mempraktekkan 3. diskusi aspek biologi
	14.00-14.45	Meneliti ketahanan jamur segar (suhu ruang dan kulkas, steroform)	HRD (pengetahuan)	Predicting, observe	P Andi	masing-masing 2 perlakuan(dibungkus, tidak dibungkus)
Jumat, 1 Februari 2013	08.20-09.40	Program lingkungan				
	10.00-11.00	Peningkatan kualitas barang	Managemen (quality control)	questioning	P zam	Menjaga mutu produk

4	Senin, 4 Februari 2013	08.20- 09.40	Pengembangan skill bisnis			P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing
		10.00- 12.00	Membuat prosedur	HRD(pengetahua n)	comunicating	B Salamah	1.Guru Menerangkan cara membuat prosedur, 2. Siswa praktek membuat prosedur panen 3. Membuat display prosedur
		13.00- 14.45	Membuat prosedur dalam B inggris	HRD (pengetahuan)	Comunicating	P Wahyu	Translate prosedur dalam B Inggris
	Selasa, 5 Februari 2013	08.20- 09.40	Pengembangan skill bisnis	QC	Geometri	P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing
		10.00- 12.00	Bedah Sentra Jamur			P Zam	1. Guru Searching sentra jamur,2. siswa searching sentra jamur di jateng/indonesia, 3. diskusi dan motivasi
		13.00- 14.45	Ekosistem (rantai, jaring, dan piramida makanan)			bu Salamah	1. mengamati baglog. 2. mendata MH yang ada. 3. diskusi dan penjelasan
	Rabu, 6 Februari 2013	07.30- 09.40	OR				
		10.00- 12.00	Poster Jamur sehat			pak Arifin	1. guru menjelaskan tujuan membuat poster. 2. siswa membuat poster. 3. mendisplay (SD, SMP,

							tempat umum)
		13.00-14.00	Hukum Nun Mati			P Sum	Bedah idzar dan ikhfa dari Qs Al Muthoffifin
		14.00-14.45	Bahasa Arab				
	Kamis, 7 Februari 2013	08.20-09.40	Bedah QS. Al Muthoffifin			P Rus	adab jual beli
		10.00-12.00	satuan konversi			P Andy B Puji	pengayaan tentang satuan berat
			perbandingan (jual beli jamur)			P Andy B Puji	pengayaan materi perbandingan
		13.00-14.45	desain kantong plastik			p Arifin	1. guru menjelaskan tujuan membuat desain. 2. siswa membuat desain. 3. diskusi pemilihan desain yang akan dipakai
	Jumat, 8 Februari 2013	08.20-09.40	Program lingkungan				
	Senin, 11 Februari 2013	08.20-09.40	Pengembangan skill bisnis			P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing

		10.00-12.00	Pengolahan limbah			P Andy	1. searching pemanfaatan limbah jamur (baglog, bonggol). 2. diskusi pemanfaatan limbah yang mungkin kita lakukan.
		12.00-14.45	Pengolahan bonggol jamur			p Andy	1. praktek pengolahan bonggol.2. Analisis hasil praktek (penilaian dari guru).3. tindak lanjut
	Selasa, 12 Februari 2013	08.20-09.40	Pengembangan skill bisnis			P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing
		10.00-12.00	Math(geometry)			b Puji	
		13.00-14.45	ekosistem (siklus energi)			b salamah	1. diskusi tentang siklus energi
	Rabu, 13 Februari 2013	07.30-09.40	OR				
		10.00-12.00	Meneliti interval jarak panen (dari panen pertama-tidak produksi lg)			p Andy	1. 3 jamur sebagai sample dari masing-masing kelompok 2. ketika panen ditulisi dengan marker, 3. ditulis di LK (LK dibuat guru: jalannya miselium, interval panen))
		13.00-14.00	surat Albaqarah 261			p sum	bedah iqlab
		14.00-14.45	Bahasa Arab				
	Kamis, 14 Februari	08.20-09.40	surat Albaqarah 261			p rus	Bedah ayat tentang infak (Al Baqoroh)

	2013						
		10.00-12.00	marketing (mapping wilayah)			p Zam	1. guru menjelaskan teknik survei.2. siswa survei sesuai kelompoknya.3. diskusi (guru menyiapkan LK)
		13.00-15.00	Puisi			b salamah	Menulis puisi tentang peristiwa yang dialami selama survey
5							
	Jumat, 15 Februari 2013	08.20-09.40	Jumat Bersih				
		10.00-11.00	marketing (setting harga)			p Zam	diskusi harga
	Senin, 18 Februari 2013	08.20-09.40	Pengembangan skill bisnis			P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing
		10.00-12.00	sosialisasi sebagai pembentukan karakter anak			p Zam	1. guru menjelaskan teknik menjual. 2. siswa praktek menjual. 3. diskusi dan evaluasi
		13.00-15.00	B inggris			P Wahyu	
	Selasa, 19 Februari 2013	08.20-09.40	Pengembangan skill bisnis			P Andy	Siswa dibagi kelompok panen: panen, perawatan, pengepakan dan marketing
		10.00-	Matematika			b puji	

		12.00					
		13.00-13.30	Sales			p Zam	1. guru menjelaskan urgensi member card.2. guru menjelaskan point2 member card
		13.30-15.00	Praktek membuat member card			p Arifin	1. siswa praktek.2. diskusi pemilihan member card yang akan dipakai
	Rabu, 20 Februari 2013	08.20-09.40	OR			P Arifin	
		10.00-12.00	Peta			P zam	1. guru menerangkan peta,atlas,globe dg peraga 2. Mengidentifikasi jenis, kemanfaatan peta
		13.00-14.00	Review hukum nun mati dan tanwin			p sum	pengayaan dan evaluasi
		14.00-15.00	Bahasa Arab				
	Kamis, 21 Februari 2013	08.20-09.40	bedah kisah nabi yusuf			p rus	urgensi menabung, hemat, manajemen
		10.00-12.00	Sales			p Zam	1. guru menjelaskan teknik survei.2. siswa mendata pengelompokkan pelanggan.3.olah data
		13.00-14.00	Peta			p zam	2. Mengidentifikasi informasi gografis dr peta, atlas dan globe

		14.00- 15.00	Praktek membuat denah potensi bisnis			p Zam	1. siswa membuat denah potensi bisnis di sekitar sekolah, 2. siswa menghiasi dengan barang bekas, grajen, dll
--	--	-----------------	-----------------------------------------	--	--	-------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

